

**PENGARUH PEMBERIAN ABU TANDAN KOSONG KELAPA
SAWIT DAN PEMANGKASAN TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN HASIL TANAMAN CABAI RAWIT
(*Capsicum frutescens* L.) DI POLYBAG**

SKRIPSI

Oleh

**GILANG VIRGIWAN PRATAMA
1404290145
AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH PEMBERIAN ABU TANDAN KOSONG KELAPA
SAWIT DAN PEMANGKASAN TERHADAP PERTUMBUHAN
DAN HASIL TANAMAN CABAI RAWIT
(*Capsicum frutescens* L.) DI POLYBAG**

SKRIPSI

Oleh

**GILANG VIRGIAWAN PRATAMA
1404290145
AGROTEKNOLOGI**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Studi S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr.
Ketua



Dr. Ir. Alridiwirah, M.M.
Anggota

Disahkan Oleh:



Ir. Asritanarni Munar, M.P.
Dekan

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Gilang Virgiawan Pratama
NPM : 1404290145

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescent* L.) adalah hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2020
Yang menyatakan,



Gilang Virgiawan Pratama

RINGKASAN

Gilang Virgiawan Pratama. Penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescent* L.)”. Dibimbing oleh Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr. sebagai ketua komisi Pembimbing dan Dr. Ir. Alridiwersah, M.M. sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian dilaksanakan di Bah Jambi, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun dengan ketinggian tempat \pm 30 meter di atas permukaan laut dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian abu tandan kosong kelapa Sawit dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor perlakuan yaitu pemberian abu tandan kosong kelapa sawit (A) terdiri dari 4 taraf, yaitu A_0 = kontrol, A_1 = 200 g/tanaman, A_2 = 300 g/tanaman dan A_3 = 400 g/tanaman dan pemangkasan (P) terdiri dari 4 taraf, yaitu P_0 = kontrol, P_1 = satu kali pangkas, P_2 = dua kali pangkas dan P_3 = tiga kali pangkas. Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali menghasilkan 48 satuan percobaan. Jumlah tanaman per plot 4 tanaman dengan 3 tanaman sampel. Jumlah seluruh tanaman 192 tanaman dan jumlah sampel seluruhnya 144 tanaman. Hasil penelitian menunjukkan Perlakuan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata pada parameter pengukuran tinggi tanaman, jumlah cabang, umur pertama berbunga, bobot buah per sampel, bobot buah perplot dan jumlah buah per plot dengan rata-rata perlakuan (A_0) lebih tinggi dari pada yang lainnya, Perlakuan Pemangkasan berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang, umur pertama berbunga, bobot buah per sampel, bobot buah per plot, jumlah buah per sampel dan jumlah buah per plot dengan rata-rata perlakuan (P_3) lebih tinggi dari pada yang lainnya dan tidak ada interaksi antara pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

Kata Kunci : Cabai Rawit, Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Pemangkasan

SUMMARY

Gilang Virgiawan Pratama. Research entitled "The Effect of Giving Oil Palm Empty Fruit Bunches and Pruning Against Growth and Yield of Cayenne Pepper (*Capsicum frutescent* L.)". Supervised by Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr. as chairman of the Supervising commission and Ir. Alridiwersah, M.M. as a member of the supervising commission. The study was conducted in the Jambi Bah, Jawa Maraja Subdistrict, Simalungun Regency with a height of \pm 30 meters above sea level from November 2018 to March 2019. The purpose of the study was to determine the effect of oil palm empty fruit bunches ash and pruning on growth and production cayenne pepper plants. The study used factorial randomized block design with 2 treatment factors, namely the administration of oil palm empty fruit bunches ash (A) consisting of 4 levels, namely A_0 = control, A_1 = 200 g / plant, A_2 = 300 g / plant and A_3 = 400 g / plants and pruning (P) consists of 4 levels, namely P_0 = control, P_1 = one pruning, P_2 = twice pruning and P_3 = three pruning. There were 16 treatment combinations that were repeated 3 times resulting in 48 experimental units. The number of plants per plot is 4 plants with 3 sample plants. The total number of plants was 192 plants and a total sample of 144 plants. The results showed that the treatment of oil palm empty fruit bunches ash significantly affected parameters of plant height, number of branches, age of first flowering, fruit weight per sample, weight of fruit plots and number of fruits per plot with average treatment (A_0) higher than the other, Pruning Treatment significantly affects the parameters of the number of branches, age of first flowering, fruit weight per sample, fruit weight per plot, number of fruits per sample and number of fruits per plot with average treatment (P_3) higher than the others and there is no interaction between the administration of oil palm empty fruit bunch ash and pruning to the growth and yield of cayenne pepper.

Keywords: cayenne pepper, Palm Empty Fruit Bunch and Pruning.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Gilang Virgiawan Pratama dilahirkan pada tanggal 10 Juli 1996 di Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Nur Hussein, S.E., dan Ibunda Mariatati Marlan.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri No. 091567 Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Simalungun.
2. Tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
3. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Tamansiswa Cabang Pematangsiantar.
4. Tahun 2014 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2014.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf IMM (MASTA IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2014.
3. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Kebun Bah Jambi pada 9 Januari – 8 Februari 2017.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescent* L.)”.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ir. Mukhtar Iskandar Pinem, M.Agr., sebagai ketua komisi pembimbing.
4. Bapak Dr., Ir. Alridiwirah, M.M., sebagai anggota komisi pembimbing.
5. Bapak Ir. H. Dartius, M.S., sebagai penguji I dalam pelaksanaan sidang meja hijau.
6. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., sebagai penguji II dalam pelaksanaan sidang meja hijau.
7. Bapak Hadriman Khair S.P., M.Sc., sebagai dosen panesahat akademik.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Biro di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ayahanda Nur Hussein, S.E., dan Ibunda Mariatati Marlan yang telah memberikan dukungan moral maupun materil.

10. Adinda Vina Dwi Yulianti dan Shinta Tri Septia yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
11. Abangda Koko Nugroho, Ridho Hayrian Simatupang, Syakban Hayrian Simatupang, Yudhi Gustomo dan Doddy Franki Ismana yang telah memberikan motivasi khusus kepada penulis dalam melakukan kegiatan penelitian.
12. Sahabat terdekat Sri Rahayu, Supriadi Sudirja dan Zainul Fiqri Manurung yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
13. Teman – teman Agroteknologi 3 stambuk 2014 khususnya Mahdi Falah, Muhammad Romi Reynaldi, Faqih Aulia Rahman, Deby Ulfa Sari, Apri Ajie Iskandar, Dicky Prasetyo dan Ega Purwana yang telah memberikan semangat, doa dan motivasi.

Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang berkaitan dengan budidaya cabai rawit khususnya dan budidaya pertanian pada umumnya.

Medan, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	2
Hipotesis.....	2
Kegunaan Penelitian.....	2
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani	4
Morfologi	4
Akar	4
Batang.....	4
Daun.....	4
Bunga.....	5
Buah.....	5
Syarat Tumbuh.....	5
Iklim	6
Tanah.....	6
Tanaman Buah Dalam Pot	6
Peranan Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit	6
Peranan Pemangkasan.....	7
BAHAN DAN METODE	9

Tempat dan Waktu Penelitian	9
Bahan dan Alat	9
Metode Penelitian.....	9
PELAKSANAAN PENELITIAN	12
Pembuatan Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit	12
Penyemaian Benih.....	12
Persiapan Areal	12
Pengayakan	13
Pencampuran Media Tanam.....	13
Pengisian Polybag	13
Penanaman	14
Pemeliharaan Tanaman	14
Penyiraman	14
Penyiangan.....	14
Penyulaman	14
Pemupukan	15
Pemasangan Ajir.....	15
Pemangkasan	15
Pengendalian Hama dan Penyakit	16
Panen	16
Parameter Pengamatan	16
Tinggi Tanaman.....	16
Jumlah Cabang	17
Umur Pertama Berbunga	17
Jumlah Buah per Sampel	17
Jumlah Buah per Plot.....	17
Bobot Buah per Sampel.....	17
Bobot Buah per Plot	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
KESIMPULAN DAN SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rataan Tinggi Tanaman Cabai Rawit Umur 9 MSPT dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan	19
2.	Rataan Jumlah Cabang Tanaman Cabai Rawit Umur 9 MSPT dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan	22
3.	Rataan Umur Pertama Berbunga Tanaman Cabai Rawit dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan.....	25
4.	Rataan Jumlah Buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan.....	29
5.	Rataan Jumlah Buah per Plot Tanaman Cabai Rawit dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan.....	31
6.	Rataan Bobot Buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan.....	35
7.	Rataan Bobot Buah per Plot Tanaman Cabai Rawit dengan perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa sawit dan Pemangkasan.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Tanaman Cabai Rawit Umur 9 MSPT dengan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit.....	21
2.	Hubungan Jumlah Cabang Cabai Rawit Umur 9 MSPT dengan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit.....	23
3.	Hubungan Jumlah Cabang Cabai Rawit Umur 9 MSPT dengan Perlakuan Pemangkasan.....	24
4.	Hubungan Umur Pertama Berbunga Cabai Rawit dengan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit	27
5.	Hubungan Umur Pertama Berbunga Cabai Rawit dengan Perlakuan Pemangkasan	28
6.	Hubungan Jumlah Buah per Sampel Cabai Rawit dengan Perlakuan Pemangkasan	30
7.	Hubungan Jumlah Buah per Plot Cabai Rawit dengan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit	33
8.	Hubungan Jumlah Buah per Plot Cabai Rawit dengan Perlakuan Pemangkasan	34
9.	Hubungan Bobot Buah per Sampel Cabai Rawit dengan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit	37
10.	Hubungan Bobot Buah per Sampel Cabai Rawit dengan Perlakuan Pemangkasan	38
11.	Hubungan Bobot Buah per Plot Cabai Rawit dengan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit	40
12.	Hubungan Bobot Buah per Plot Cabai Rawit dengan Perlakuan Pemangkasan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	46
2.	Bagan Sampel Tanaman	47
3.	Deskripsi Tanaman Cabai Rawit Varietas Pelita 8 F1	48
4.	Tinggi Tanaman Cabai Rawit 5 MSPT (cm)	49
5.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 5 MSPT....	49
6.	Tinggi Tanaman Cabai Rawit 6 MSPT (cm)	50
7.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 6 MSPT....	50
8.	Tinggi Tanaman Cabai Rawit 7 MSPT (cm)	51
9.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 7 MSPT....	51
10.	Tinggi Tanaman Cabai Rawit 8 MSPT (cm)	52
11.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Cabai Rawit 8 MSPT	52
12.	Tinggi Tanaman Cabai Rawit 9 MSPT (cm).....	53
13.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Cabai Rawit 9 MSPT	53
14.	Jumlah Cabang Cabai Rawit 5 MSPT (buah)	54
15.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 5 MSPT	54
16.	Jumlah Cabang Cabai Rawit 6 MSPT (buah)	55
17.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 6 MSPT	55
18.	Jumlah Cabang Cabai Rawit 7 MSPT (buah)	56
19.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 7 MSPT	56
20.	Jumlah Cabang Cabai Rawit 8 MSPT (buah)	57
21.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 8 MSPT	57
22.	Jumlah Cabang Cabai Rawit 9 MSPT (buah)	58
23.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 9 MSPT	58
24.	Umur Pertama Berbunga Tanaman Cabai Rawit	59
25.	Daftar Sidik Ragam Umur Pertama Berbunga Cabai Rawit	59
26.	Jumlah Buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit	60
27.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit	60
28.	Jumlah Buah per Plot Tanaman Cabai Rawit.....	61

29. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Cabai Rawit	61
30. Bobot Buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit (g)	62
31. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit.....	62
32. Bobot Buah per Plot Tanaman Cabai Rawit (g)	63
33. Daftar Sidik Ragam Bobot Buah per Plot Tanaman Cabai Rawit.....	63
34. Dokumentasi Penelitian.....	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai merupakan tanaman buah semusim yang sangat banyak digemari karena ciri khas rasanya yang pedas di lidah. Cabai rawit adalah komoditas pangan yang permintaannya cukup tinggi setelah cabai merah. Sehingga mengembangkan tanaman cabai rawit menjadi pilihan petani dalam meningkatkan nilai pendapatan (Ilyasa dan Rahman, 2018).

Produksi cabai rawit segar terjadi penurunan produksi sebesar 3.050 ton (8,25%). Ini disebabkan oleh penurunan produktivitas sebesar 1,11 ton / hektar (12,27%), walaupun luas panen mengalami peningkatan sebesar 187 ton (4,57%) dibandingkan tahun sebelumnya (Rosidah *dkk.*,2014).

Rodrigues dan Tam (2010) menyatakan cabai rawit digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat. Varietas cabai rawit dengan tingkat kepedasan sedang dan tinggi digunakan baik dalam bentuk segar maupun olahan, sedangkan dengan tingkat kepedasan rendah digunakan untuk produksi oleoresin atau bahan pelengkap makanan.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari famili Solanaceae yang tidak saja memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga karena buahnya yang memiliki kombinasi warna, rasa, dan nilai nutrisi yang lengkap (Kouassi *et al.* 2012).

Untuk menjaga agar hara dalam tanah tetap tersedia dalam keseimbangan, maka salah satu langkah adalah memanfaatkan limbah kelapa sawit berupa tandan kosong kelapa sawit (TKKS) dan abu janjang sawit (AJS) sebagai amelioran. Sunarko (2009) menyatakan bahwa limbah tandan kosong kelapa sawit dan abu

janjang sawit merupakan limbah yang paling banyak dihasilkan dan berpotensi untuk digunakan sebagai bahan amelioran.

Pemangkasan bertujuan untuk merangsang percabangan, serta membentuk kanopi yang berpengaruh terhadap produksi. Batang yang telah cukup berkayu (warna cokelat keabu-abuan) merupakan kriteria yang tepat untuk dilakukan proses pemangkasan. Pemangkasan biasa dilakukan para petani secara periodik, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah cabang produktif dan juga untuk mengatur tinggi tanaman agar proses pemeliharaan dan pemanenan menjadi lebih mudah dan efektif (Hariyadi, 2005).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) terhadap pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan perlakuan pemangkasan adalah tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

Hipotesis

1. Pengaruh pemberian abu tandan kosong kelapa sawit yang berdampak pada pertumbuhan dan hasil tanaman Cabai Rawit.
2. Pengaruh pemangkasan yang berdampak pada pertumbuhan dan hasil tanaman Cabai Rawit.
3. Interaksi antara pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan yang berdampak pada pertumbuhan dan hasil tanaman Cabai Rawit.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai dasar dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh studi sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman khususnya tanaman hortikultura.

TINJAUAN PUSTAKA

Botani

Cabai adalah tumbuhan yang tergolong tanaman dengan genus *Capsicum*. Tanaman cabai ini tumbuh subur di Indonesia khususnya pada daerah tropis maupun subtropis (Tjandra, 2011). Klasifikasi cabai rawit menurut (Wijoyo, 2009) adalah berasal dari Kingdom Plantae, division dari golongan Magnoliophyta, kelasnya Magnoliopsida, berasal dari ordo Solanes, famili Solanaceae, genus *Capsicum* dan spesies *Capsicum frutescens* L.

Morfologi

Akar

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman perdu dengan tinggi mencapai 50-150 cm. Akar cabai rawit merupakan akar tunggang yang kuat dan bercabang-cabang ke samping membentuk akar serabut.

Batang

Batang tanaman cabai rawit berwarna hijau tua, keras dan berkayu, Batang cabai rawit memiliki bentuk bulat, halus, dan memiliki cabang yang banyak (Djarwaningsih, 2005).

Daun

Warna hijau muda sampai hijau gelap adalah warna khas dari daun cabai rawit terlepas dari jenis dan varietasnya. Daun cabai rawit ditopang oleh tangkai daun. Tulang daun berbentuk menyirip dengan permukaan yang halus dan tidak menonjol di permukaan daun. Bentuk daun cabai secara keseluruhan pada umumnya adalah berbentuk lonjong dengan ujung meruncing (Prajnanta, 2007).

Bunga

Cabai rawit (*Capsicum frutescens.*) masuk ke dalam famili *solanaceae*. Salah satu yang membedakan cabai jenis *frutescen* dengan jenis yang lain adalah bunganya yang berwarna putih kehijauan dan cenderung menyerbuk sendiri (*self* polination), namun tidak menutup kemungkinan untuk menyerbuk silang (Chesaria, 2018).

Buah

Buah tanaman cabai rawit adalah salah satu buah yang menghasilkan rasa pedas. Buah cabai rawit umumnya berbentuk bulat pendek dengan ujung runcing / membentuk kerucut. Ukuran buah bervariasi, menurut jenisnya. Panjang rata-rata buah cabai rawit berkisar 1,5 - 2,5 cm. Buah cabai rawit pada saat muda berwarna hijau atau putih. Sedangkan yang telah masak berwarna hijau (jenis cabai rawit hijau) dan merah menyala (Tjandra, 2011).

Syarat Tumbuh

Tanaman cabai rawit merupakan salah satu tanaman yang tumbuh dan dikembangkan di daerah tropis terutama sekitar khatulistiwa. Cabai rawit sangat cocok ditanam di dataran rendah dengan ketinggian 0 – 400 mdpl. Tanaman ini juga bisa hidup di daerah dataran tinggi, hanya saja periode panennya lebih sedikit dibandingkan dataran rendah. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan tanaman cabai yang dibudidayakan di daerah dataran tinggi memiliki produksi biji pada buah cabai rawit lebih sedikit dibandingkan cabai yang dibudidayakan di daerah dataran yang lebih rendah (Haryanto, 2009).

Iklm

Syarat tumbuh tanaman cabai rawit yaitu dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 1-1.500 mdpl dan tumbuh optimal pada daerah dengan kisaran suhu udara 25-32° C. Produksi yang optimal didapat jika cabai rawit ditanam di tempat terbuka dan tidak ternaungi, dengan intensitas cahaya matahari antara 60% - 70%, sedangkan waktu intensitas penyinaran yang paling ideal bagi pertumbuhan cabai rawit adalah 10-12 jam (Silvia dkk., 2016).

Tanah

Tanaman cabai rawit menghendaki kondisi tanah yang subur, gembur, bebas dari nematoda dan bakteri penyebab layu tanaman. Dengan ketersediaan air yang cukup, dan pH optimal yaitu berkisar 5,5- 6,5 adalah kondisi terbaik untuk pertumbuhan cabai rawit (Alif, 2017).

Tanaman Buah Dalam Pot

Tabulampot kini banyak digemari masyarakat karena beberapa alasan. Tabulampot dapat diletakkan dimanapun sesuai keinginan, tabulampot tidak perlu memerlukan lahan khusus, tabulampot akarnya tumbuh di dalam pot sehingga tidak dapat merusak pagar atau bangunan disekitar taman, tabulampot akan lebih cepat berbuah, pemanenan tabulampot lebih mudah dilakukan karena buahnya tidak lebat, tabulampot mudah dilakukan oleh siapapun dan Selain itu, karena dekat dengan anda, tanaman cabai rawit yang di budidaya dapat dikontrol secara rutin. (Rahman, 2010).

Peranan Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit

Berdasarkan kandungan hara K yang tinggi , nampaknya ada kemungkinan besar bahwa abu janjang kelapa sawit dapat menggantikan pupuk KCl. Unsur hara

makro dan mikro yang dimiliki dan terkandung didalam abu tandan kosong ini kemungkinan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap tanah dan tanaman (Prasetyo, 2009).

Atas dasar kebutuhan di atas dan adanya informasi bahwa pabrik kelapa sawit Indonesia diperhitungkan dalam mengolah tandan buah segar, untuk setiap 10 juta ton TBS akan menghasilkan janjang sebanyak 2,3 juta ton yang akan menghasilkan sebanyak 46.000 ton abu janjang sawit (AJS) yang banyak mengandung Kalium dan berbagai unsur hara tanaman lainnya. Sedangkan 20,7 ton TBS/ha akan menghasilkan kira-kira 5,6 ton tandan kosong atau seketar 92,4 kg abu janjang dengan kandungan K sekitar 35,0% K₂O. Dari hasil ini berarti kurang lebih bahwa dalam setiap 100 kg abu janjang kelapa sawit akan menghasilkan 37,87 kg K₂O. Mengingat bahwa kadar ini sudah termasuk tinggi, berarti janjang sawit adalah yang adalah merupakan sesuatu bahan buangan atau limbah pabrik kelapa sawit (PKS) mungkin akan dapat menjadi bahan yang sangat potensial dijadikan pupuk kalium. Abu janjang sawit digunakan karena memang sudah diketahui cukup berpengaruh baik terhadap tanah maupun tanaman karena terbukti dapat memperbaiki hampir semua sifat kesuburan tanah mulai dari aspek biologi, kimia dan fisika tanahnya. Bahan ini mengandung unsur hara K sebesar 0,4% K₂O dari bahan. Jika diambil rata-rata dari hasil penelitian diatas hal ini berarti abu janjang sawit ini mengandung kalium jauh diatas pupuk kandang yaitu kurang lebih 91 kali lipat (Lumbanraja, 2009).

Peranan Pemangkasan

Pemangkasan adalah proses pemotongan bagian tanaman yang dilakukan untuk memunculkan bagian baru pada tanaman. Dalam hal ini, pemangkasan

ditujukan untuk merangsang hormon sitokinin dalam proses pembentukan cabang baru tanaman. Peran hormon perangsang daun menjadi terhenti setelah pemangkasan dan hormon sitokinin yang merupakan hormon perangsang pembentukan cabang berperan penting dalam mengaktifkan pembelahan sel untuk pembentukan cabang lateral (Darmanti, 2008).

Pemangkasan bertujuan untuk merangsang munculnya tunas-tunas, yang mana produksi tunas meningkat dengan semakin intensifnya frekuensi pemangkasan. Semakin banyak cabang tanaman maka jumlah daun semakin banyak. Jumlah cabang berhubungan dengan pertumbuhan batang dimana batang tersusun dari ruas yang merentang diantara buku-buku batang tempat melekatnya daun. Jumlah buku sama dengan jumlah daun sehingga dengan bertambah panjangnya batang akan menyebabkan jumlah daun yang terbentuk juga semakin banyak (Alqatiri, 2018).

Pemangkasan juga bermanfaat untuk mengurangi beban tanaman, dalam hal ini pembagian unsur hara, sehingga keberadaan daun, ranting dan buah yang lebat dapat dikurangi. Dengan begitu tanaman dapat menghasilkan buah dengan kualitas dan kuantitas yang baik. Selain mampu memperbaiki kualitas serta kuantitas tanaman buah, pemangkasan dalam hal ini juga dapat memperbaiki kondisi eksternal disekitar populasi yang diberikan proses pemangkasan, seperti sirkulasi cahaya, angin dan suhu sehingga aktivitas proses fotosintesis dapat berlangsung dengan baik normal serta produksi oksigen dari tanaman sebanyak mungkin (Sukmawati, 2018)

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Emplasmen Bah Jambi, Jawa Maraja, Simalungun, Ketinggian \pm 30 mdpl, dan dilaksanakan pada bulan November 2018 s/d bulan Maret 2019.

Bahan dan Alat

Adapun bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Benih Cabai Rawit Varietas Pelita 8 F1, Abu tandan kosong kelapa sawit, Tanah kompos, Tanah Top soil, Fungisida Antracol, pupuk NPK Mutiara, dan air.

Alat yang digunakan terdiri dari Polybag (15 X 10), Polybag (35 X 40), plang, pisau, bambu, gunting, alat tulis, cangkul, timbangan analitik, gembor, parang babat, meteran, kamera digital, dan tali plastik.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang diteliti, yaitu :

1. Faktor perlakuan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit (A), terdiri dari

empat taraf yaitu:

A₀ : Tanpa perlakuan

A₁ : 200 g / polybag

A₂ : 300 g / polybag

A₃ : 400 g / polybag

2. Faktor perlakuan pemangkasan (P), terdiri dari empat taraf yaitu:

P₀ : Tanpa perlakuan

P₁ : pemangkasan 1 kali

P₂ : pemangkasan 2 kali

P₃ : pemangkasan 3 kali

Jumlah kombinasi perlakuan 4 x 4 = 16 kombinasi yaitu :

A ₀ P ₀	A ₁ P ₀	A ₂ P ₀	A ₃ P ₀
A ₀ P ₁	A ₁ P ₁	A ₂ P ₁	A ₃ P ₁
A ₀ P ₂	A ₁ P ₂	A ₂ P ₂	A ₃ P ₂
A ₀ P ₃	A ₁ P ₃	A ₂ P ₃	A ₃ P ₃

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot penelitian : 48 plot

Ukuran polybag : 30 x 40

Jarak antar Polybag : 20 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Jumlah tanaman per ulangan : 48 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 192 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 64 tanaman

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan Rancangan Acak Kelompok Faktorial menggunakan sidik ragam kemudian diuji lanjut dengan Beda Nyata Jujur, model linier dari Rancangan Acak Kelompok Faktorial menurut (Gomez dan Gomez, 1995), adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + A_j + P_k + (AP)_{jk} + \sum_{ijk}$$

Dimana :

Y_{ijk} : Nilai pengamatan karena pengaruh faktor N blok ke-i pada taraf ke-j dan faktor S pada taraf ke-k.

μ : Efek nilai tengah

α_i : Efek dari blok ke-i

A_j : Efek dari faktor A pada taraf ke-j

P_k : Efek dari faktor P pada taraf ke-k

$(AP)_{jk}$: Efek interaksi dari faktor A pada taraf ke-j dan faktor P pada taraf ke-k

\sum_{ijk} : Pengaruh Galat karena blok ke-i Perlakuan A ke-j dan perlakuan P ke-k pada blok ke-i

PELAKSANAAN PENELITIAN

Pembuatan Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit

Tandan kosong kelapa sawit diperoleh dari tempat pengumpulan limbah janjang kelapa sawit PTPN 4 Bah Jambi. Dengan cara pembuatannya dikumpulkan dan dibakar dengan api yang tidak terlalu besar. Karena sifat tandan kosong kelapa sawit ini juga bersifat mudah terbakar dan merambat jika dibakar dengan cara ditumpukkan. Lalu diawasi proses pembakarannya dengan cara membolak balik tandan agar semua tandan terbakar merata sampai menjadi abu. Setelah menjadi abu, lalu abu tandan kosong kelapa sawit disimpan di dalam karung sebelum nantinya dicampurkan dengan tanah sebagai perlakuan pupuk.

Penyemaian Benih

Benih cabai yang akan disemai direndam dengan air hangat kuku (43°C). Hal tersebut untuk mempercepat pengecambahan benih, selain itu untuk memisahkan benih yang terendam dan benih yang terapung. Benih yang terendam diambil dan benih yang terapung dibuang karena benih yang terapung tidak disarankan untuk disemai. Cabai ditanam dalam polybag ukuran 15 x 10 cm. Media semai yang digunakan adalah berupa campuran tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Media semai diisi ke dalam polybag sampai batas 1 cm dari permukaan. Benih cabai ditanam dengan kedalaman lubang sedalam 0,5 cm, kemudian lubang ditutup kembali tipis-tipis dengan media. 1 polybag diisi 1 benih cabai.

Persiapan Areal

Lahan yang akan digunakan dalam penelitian sebelumnya dibersihkan dari gulma yang tumbuh liar dengan cara aplikasi penyemprotan herbisida sistemik di

areal lahan yang akan digunakan. Cara ini dilakukan dengan tujuan untuk menghemat tenaga dalam proses pembersihannya dan juga dapat menekan pertumbuhan gulma yang nantinya akan tumbuh menjadi tumbuhan baru. Selain itu juga pembersihan lahan bertujuan agar areal bersih dari gulma yang nantinya dapat menghambat pertumbuhan dari tanaman yang ditanam. Selanjutnya areal lahan yang memiliki kondisi tanah yang tidak rata dikikis dengan cangkul sehingga areal lahan rata agar polybag dapat berdiri dengan baik.

Pengayakan

Pada penelitian ini media tanam yang digunakan yaitu dengan media tanah top soil. Sebelum pengisian tanah kedalam polybag, tanah diayak terlebih dahulu dengan menggunakan ayakan. Pengayakan bertujuan untuk menghasilkan tanah yang bertekstur lebih halus dan memisahkan dari akar-akar tanaman atau benda benda lain yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman.

Pencampuran Media Tanam

Sebelum tanah dimasukkan kedalam polybag, terlebih dahulu dibagi abu tandan kosong kelapa sawit sesuai dengan dosis yang sudah ditetapkan sebagai bagian dari perlakuan penelitian. lalu dicampur dengan tanah top soil dan diaduk hingga rata agar abu tandan kosong kelapa sawit yang dicampur dengan tanah dapat bereaksi dengan optimal.

Pengisian Polybag

Sebelum polybag diisi, terlebih dahulu polybag dibalik agar nantinya polybag dapat berdiri dengan baik saat diletak di lapangan. pengisian polybag dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu berupa cangkul. Tanah diisi sampai batas 2 cm dari atas polybag.

Penanaman

Penanaman dilakukan pada sore hari. Bibit yang telah siap dipindahkan ke polybag berumur 20 hari atau apabila sudah tumbuh daun sebanyak 4-5 helai. Bibit yang ditanam diseleksi terlebih dahulu, hanya bibit-bibit yang tegak dan baik saja yang ditanam. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam pada polybag sedalam kurang lebih 5 cm dengan menggunakan tugal. Bibit yang siap untuk ditanam kemudian dimasukkan kedalam lubang tanam yang telah dibuat kemudian selanjutnya ditutup dengan tanah.

Pemeliharaan tanaman

Penyiraman

Penyiraman dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore hari. Apabila turun hujan maka penyiraman perlu diperhatikan. Karena air hujan dapat mengakibatkan daun cabai rawit menjadi keriting. Caranya adalah dengan menyiram daun yang terkena air hujan agar tidak menempel di permukaan daun. Penyiraman dilakukan secara perlahan-lahan agar tidak terjadi erosi dan agar tanaman tidak terbongkar dari media tanam.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh didalam polybag dan disekitar lahan penelitian. Dan sesekali memperhatikan rerumputan yang tumbuh di sekitar jalur plot penelitian.

Penyulaman

Penyulaman dilakukan bertujuan untuk menggantikan tanaman yang mati atau pertumbuhannya kurang baik. Bibit sulaman yang digunakan adalah dengan

bibit sulaman yang pertumbuhannya baik. Penyulaman dilakukan pada umur tanaman 7 hari setelah tanam.

Pemupukan

Dalam penelitian ini, pupuk yang digunakan yaitu pupuk kompos abu tandan kosong kelapa sawit. Dosis pupuk kompos abu tandan kosong kelapa sawit yang digunakan yaitu 0 g, 200 g, 300 g, dan 400 g di setiap polybag. Pemberian pupuk kompos abu tandan kelapa sawit ini diberikan merata di setiap polybag sesuai dosis perlakuan. Adapun pupuk lain yang diberikan untuk tanaman adalah pupuk NPK Mutiara yang dilarutkan dengan air dan dituang ke tanaman dengan takaran satu cangkir minum (150 ml) pada umur satu dan dua bulan setelah pindah tanam.

Pemasangan Ajir

Pemasangan ajir tegak untuk satu tanaman satu ajir, dilakukan pada umur 1 bulan setelah tanam. Ukuran ajir panjang 1 m dan lebar 1 cm. Ajir berfungsi sebagai tegakkan tanaman dan menompang buah.

Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan sebanyak 3 kali, yakni pada umur 15, 30 dan 45 HSPT. Bagian yang dipangkas adalah tunas ketiak daun cabai dari cabang primer dan sekunder dengan faktor pemangkasan 1 kali, 2 kali dan 3 kali pemangkasan. Pemangkasan 1 kali pada waktu tanaman berumur 15 HSPT, dilakukan pada semua tanaman yang mendapat perlakuan dipangkas tunas ketiak daunnya. Untuk pemangkasan kedua, pada umur 30 HSPT hanya dilakukan pada tanaman cabai yang mendapat perlakuan dipangkas 2 kali dan 3 kali saja. Karena pemangkasan yang 1 kali sudah dilakukan pada umur tanam 15 HSPT. Begitu juga dengan

pemangkasan ketiga pada umur tanaman 45 HSPT, diaman hanya tanaman yang mendapat perlakuan dipangkas 3 kali saja yang dipangkas tunas ketiak daunnya. Lalu di lihat peubahnya dengan perlakuan yang dilakukan terhadap tanaman cabai rawit.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan pengendalian secara preventif, yakni dengan cara kontroling. Jika tingkat serangan hama dan penyakit masih rendah, dapat diatasi dengan cara mekanis. Jika serangan hama dan penyakit berada pada tingkat kerusakan maka dilakukan pengendalian secara organik dengan Menggunakan air rendaman tembakau sisa rokok dan sabun pencuci piring dengan cara dicampurkan dan disemprot ke bagian tanaman yang banyak dhhinggapi hama. Penyemprotan mulai dilakukan 20 HST dengan interval penyomprotan 20 hari sekali. Adapun pencegahan dari srangan virus pucuk kuning adalah dengan menggunakan larutan sirih yang diekstrak dengan air dan disemprotkan ke tanaman yang terserang.

Panen

Pemanenan dilakukan pada saat tanaman berumur 80-90 HSPT. Buah cabai dipanen pada saat buah telah memiliki bobot maksimal, permukaanya mengkilap, bentuknya padat, dan berwarna merah. Buah cabai dipetik beserta tangkai buahnya. Pemanenan dilakukan pada pagi hari.

Parameter Pengamatan

Tinggi tanaman (cm)

Pengukuran tinggi tanaman sampel cabai rawit dimulai dari pangkal batang sampai ujung daun terpanjang dengan menggunakan meteran. Pengukuran

dilakukan dari minggu ke-4 setelah tanam sampai minggu ke-9 dengan interval 1 minggu sekali.

Jumlah cabang (buah)

Jumlah cabang tanaman sampel dihitung dengan menghitung berapa cabang yang keluar dari batang utama. Pengamatan dilakukan dari minggu ke-4 setelah tanam sampai minggu ke-9 dengan interval 1 minggu sekali.

Umur pertama berbunga (hari)

Umur pertama tanaman berbunga dinyatakan dalam satuan hari dengan cara menghitung umur tanaman dari saat awal penanaman sampai tanaman telah menunjukkan berbunga pada masing-masing tanaman sampel. Pengamatan ini dilakukan ketika bunga cabai rawit telah terbuka sempurna.

Jumlah buah per sampel (buah)

Jumlah buah per tanaman sampel diperoleh dengan menghitung jumlah buah pada saat panen pada setiap tanaman sampel. Pengamatan ini dilakukan ketika waktu proses pemanenan.

Jumlah buah per plot (buah)

Jumlah buah per plot diperoleh dengan menghitung dan menjumlahkan jumlah buah pada saat panen pada setiap plot penelitian. Pengamatan ini dilakukan ketika waktu proses pemanenan.

Bobot buah per sampel (g)

Berat buah per tanaman sampel diperoleh dengan menimbang berat buah pada saat panen. Penimbangan bobot basah dilakukan pada keseluruhan buah yang terdapat pada setiap sampel tanaman dengan satuan gram dengan menggunakan timbangan analitik.

Bobot buah per plot (g)

Berat buah per plot diperoleh dengan menimbang berat buah pada saat panen. Penimbangan bobot basah dilakukan pada keseluruhan buah yang terdapat pada setiap plot penelitian dengan satuan gram dengan menggunakan timbangan analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm)

Data tinggi tanaman dan data sidik ragam cabai rawit dapat dilihat pada lampiran 12 dan lampiran 13. Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok Faktorial menunjukkan bahwa pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit memberikan pengaruh nyata pada tinggi tanaman cabai rawit umur 9 MSPT. Perlakuan pemangkasan berpengaruh tidak nyata pada tinggi cabai rawit 9 MSPT. Dan interaksi tidak berpengaruh nyata antara kedua perlakuan. Berikut tabel keterangan tinggi tanaman cabai rawit 9 MSPT.

Tabel 1. Tinggi Tanaman Cabai Rawit 9 MSPT pada Perlakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

ATKKS (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	-----cm-----				
A ₀	60.79	66.80	71.31	76.38	68.82a
A ₁	59.53	65.14	67.41	64.23	64.08ab
A ₂	56.56	59.50	58.52	65.39	59.99c
A ₃	45.76	48.52	46.04	68.97	52.32d
Rataan	55.66	59.99	60.82	68.74	

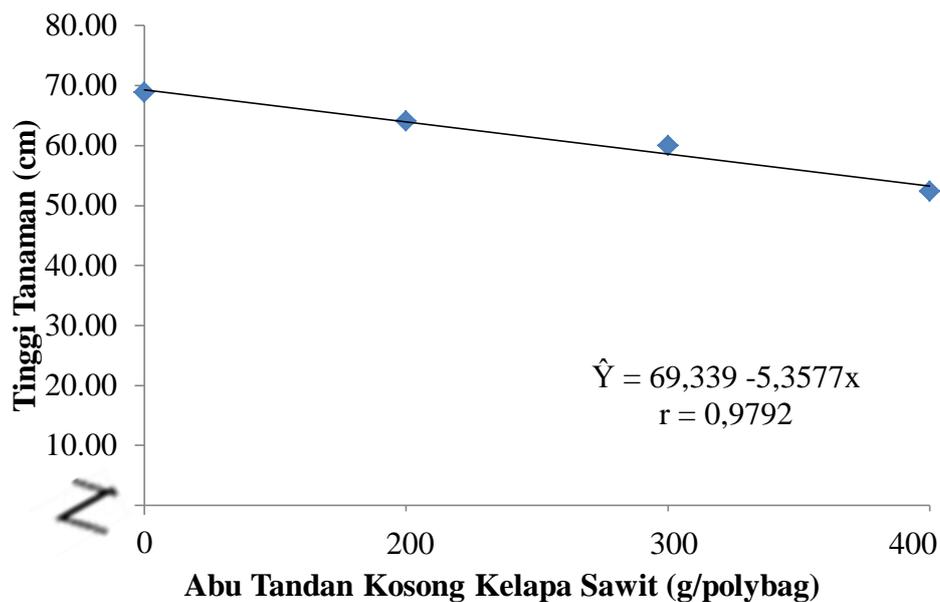
Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%

Berdasarkan tabel 1, hasil (A₀) tidak berbeda nyata dengan (A₁), dan berbeda nyata dengan (A₂) dan (A₃). Perlakuan (A₀) memiliki hasil rata-rata tertinggi yaitu 68.82 cm dan terendah (A₃) yaitu 52.32 cm. perlakuan ini semakin menunjukkan penurunan seiring penambahan dosis pemberiannya.

Hal ini disebabkan dengan semakin besar dosis abu tandan kosong kelapa sawit yang diberikan pada tanaman cabai rawit menunjukkan hasil yang lebih tinggi dan berbanding terbalik dengan penambahan dosis abu tandan kosong kelapa sawit yang menunjukkan hasil yang lebih rendah. Hal ini diduga

kemungkinan aplikasi abu tandan kosong kelapa sawit kurang tepat waktu aplikasinya karena disini aplikasi abu tandan kosong kelapa sawit dilakukan pada seminggu sebelum awal penanaman, sehingga harus membutuhkan reaksi lagi dengan tanah. Dan ini mengakibatkan tanpa perlakuan memberikan hasil yang tinggi dibandingkan pada perlakuan yang diberi abu tandan kosong kelapa sawit 200 g/polybag, 300 g/polybag, dan 400 g/polybag. Selain itu adanya curah hujan serta kelembapan didalam tanah yang mengakibatkan pertumbuhan tinggi tanaman terganggu, iklim seperti kelembapan menjadi faktor dalam pertumbuhan tinggi tanaman. Dimana pada saat intensitas curah hujan tinggi maka kelembapan udara akan semakin meningkat. Seperti yang diketahui bahwa tanaman sayuran rentan terhadap curah hujan yang tinggi dan tumbuh baik pada penyinaran matahari penuh sehingga fotosintesis dapat berlangsung dengan baik (Tjasyono, 2004). Faktor lainnya juga disebabkan oleh adanya serangan virus mozaik yang menyebabkan sebagian daun pucuk tanaman cabai rawit menggulung seperti terbakar dan bertekstur kering seperti keriting menggulung yang dibawa oleh vektor kutu daun.

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit terdapat dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hubungan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit terhadap Tinggi Tanaman Cabai Rawit.

Dapat dilihat grafik tinggi tanaman cabai rawit mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya dosis abu tandan kosong kelapa sawit yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 69,339 - 5,3577x$ dengan nilai $r = 0,9792$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi yaitu 97%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Jumlah Cabang

Data jumlah cabang dan sidik ragam tanaman cabai rawit 9 MSPT terdapat dalam lampiran 22 dan lampiran 23. Pemberian abu dan perlakuan pemangkasan memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah cabang cabai rawit umur 9 MSPT menurut hasil dari sidik ragam,. Dan interaksi tidak berpengaruh nyata antara abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan terhadap jumlah cabang cabai rawit umur 9 MSPT. Berikut tabel keterangan jumlah cabang cabai rawit.

Tabel 2. Jumlah Cabang Cabai Rawit 9 MSPT pada Perlakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

ATKKS (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	-----buah-----				
A ₀	8.44	9.89	10.44	13.00	10.44a
A ₁	8.56	9.44	9.55	9.44	9.25ab
A ₂	8.33	8.33	8.22	8.78	8.42ab
A ₃	5.55	5.56	6.11	11.00	7.06b
Rataan	7.72a	8.31ab	8.58ab	10.56b	

Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%

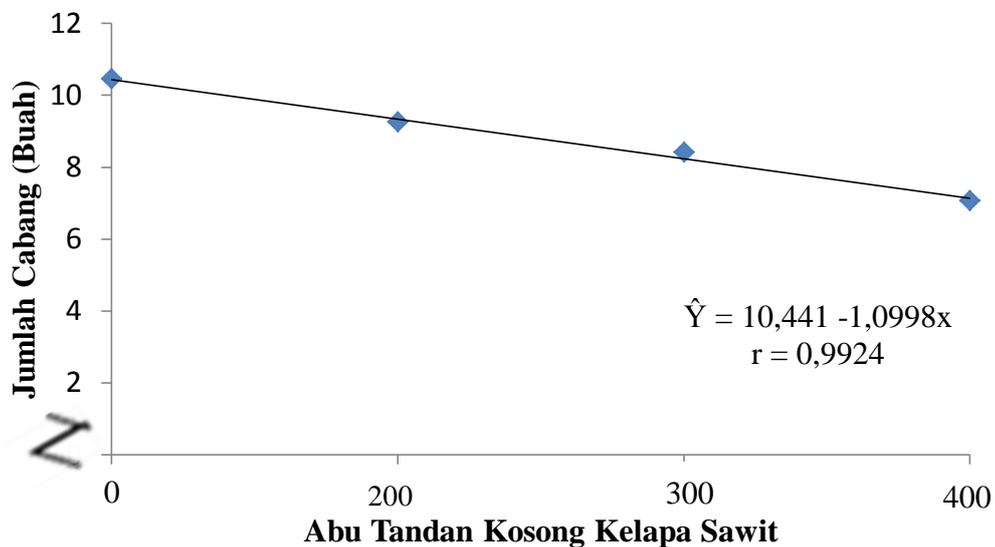
Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil abu tandan kosong kelapa sawit (A₀) berbeda nyata dengan (A₃), namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan (A₁) dan (A₂). Dan pemangkasan (P₀) berbeda nyata dengan perlakuan (P₃), tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (P₁) dan (P₂).

Perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang tanaman cabai rawit. Hasil tertinggi didapati pada perlakuan kontrol (A₀) yaitu 10.44 yang berbeda nyata dengan perlakuan pupuk 400 g/polybag. Hal ini disebabkan dengan semakin menurunnya konsentrasi abu tandan kosong kelapa sawit yang diberikan pada tanaman semakin meningkatkan jumlah cabang cabai rawit. Ini dikarenakan abu tandan kosong kelapa sawit tidak begitu memberikan dampak untuk membantu proses pertumbuhan dan pembentukan cabang dikarenakan minimnya unsur hara yang membantu proses pembentukan cabang. Didalam abu tandan kosong kelapa sawit, unsur hara didominasi oleh unsur K. kadar K yang terdapat pada abu tandan kosong kelapa sawit cukup besar. Ketetapan kandungan K berdasarkan analisa Haryoko (2008) dalam 100 g abu tandan kosong sawit didapatkan K = 36,75 %, Ca = 6,56 %, P =

5,47 %, P = 5,47 %, C-organik = 0,92 %, Mn = 114 ppm, Cu = 164 ppm, Zn = 214 ppm dengan pH = 11,07.

Pemangkasan berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang cabai rawit. Hasil terbesar didapat justru pada perlakuan pemangkasan 3 kali (P₃) yaitu 10.56 yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol (P₀). Hal ini bisa terjadi diduga karena cabai mempunyai kemampuan melakukan kompensasi yang tinggi terhadap kehilangan bagian organ vegetatifnya. Kehilangan pertumbuhan tunas ketiak segera dialihkan kepada pertumbuhan samping berupa berkembangnya cabang yang banyak, yakni tunas pucuk yang menyebabkan pembentukan cabang lateral (Hatta, 2012).

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dengan jumlah cabang tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 2.

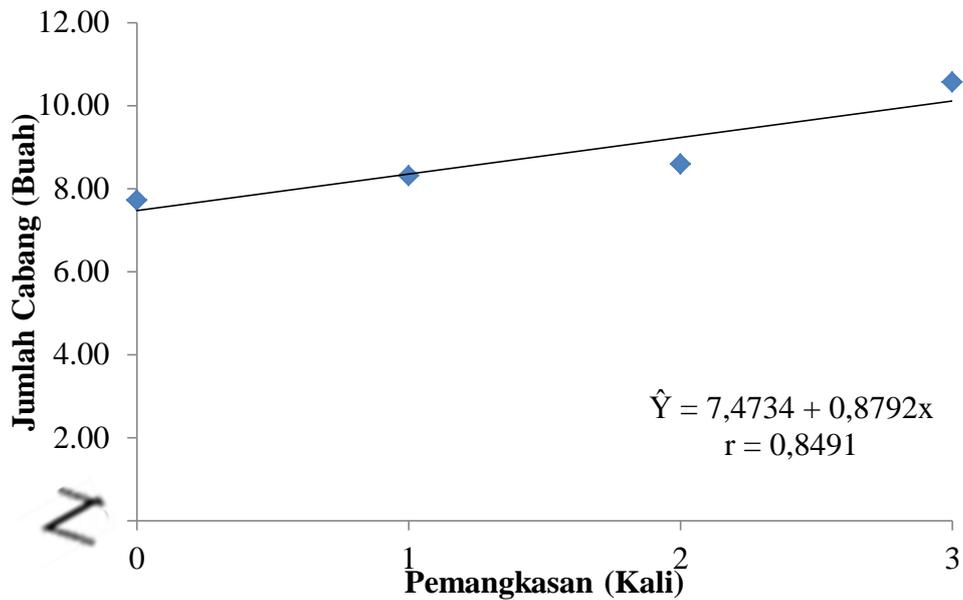


Gambar 2. Grafik Hubungan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit terhadap Jumlah Cabang Cabai Rawit.

Gambar 2 dapat dilihat grafik tinggi tanaman cabai rawit mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya dosis abu tandan kosong kelapa sawit

yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 10,441 - 1,0998x$ dengan nilai $r = 0,9924$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi yaitu 99%, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor dan pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemangkasan dengan jumlah cabang tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Grafik Hubungan Perlakuan pemangkasan terhadap Jumlah Cabang Cabai Rawit 9 MSPT.

Gambar 3 dapat dilihat grafik tinggi tanaman cabai rawit mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah pemangkasan yang dilakukan. Yang menunjukkan hubungan dengan persamaan $\hat{Y} = 7,4734 - 0,8792x$ dengan nilai $r = 0,8491$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi yaitu 84%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Umur Pertama Berbunga

Data umur pertama berbunga dan data sidik ragam cabai rawit dapat dilihat pada lampiran 24 dan lampiran 25. Berdasarkan hasil sidik ragam, menunjukkan bahwa pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan

pemangkasan memberikan pengaruh nyata terhadap umur pertama tanaman cabai rawit berbunga. Dan interaksi tidak berpengaruh nyata antara abu tankos kelapa sawit dan pemangkasan terhadap umur pertama berbunga tanaman cabai rawit. Berikut tabel keterangan umur pertama berbunga cabai rawit.

Tabel 3. Umur Pertama Berbunga Cabai Rawit pada Pelakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

ATKKS (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	-----hari-----				
A ₀	50.55	45.33	43.56	37.78	44.31a
A ₁	49.67	48.55	46.78	51.00	49.00b
A ₂	50.56	51.78	49.11	47.22	49.67b
A ₃	55.00	53.22	54.00	42.00	51.06c
Rataan	50.55a	45.33b	43.56bc	37.78c	

Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%

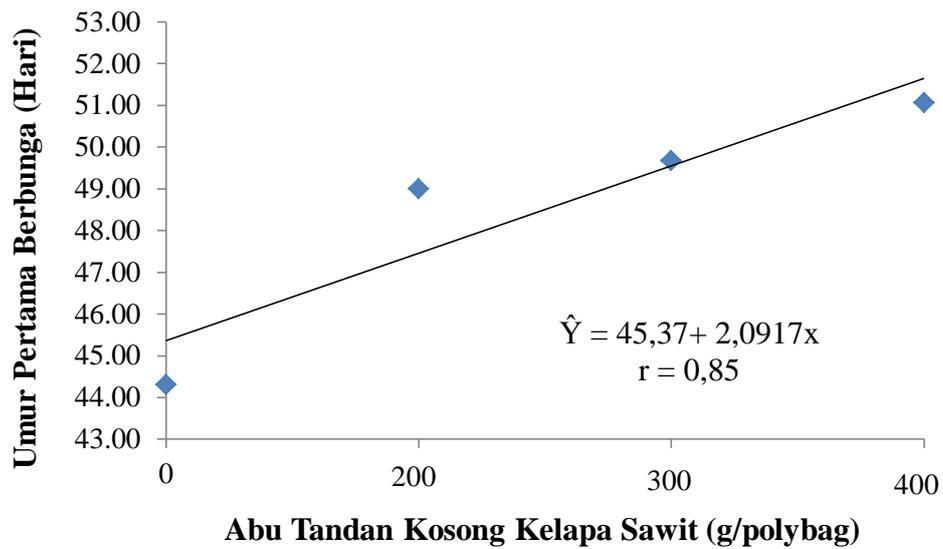
Berdasarkan data diatas, perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit (A₀) berbeda nyata dengan (A₁), (A₂) dan (A₃). Sedangkan (A₁) tidak berbeda nyata dengan perlakuan (A₂). Dan perlakuan pemangkasan (P₀) berbeda nyata dengan (P₁), (P₂) dan (P₃). Sedangkan (P₁) tidak berbeda nyata dengan (P₂).

Perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata pada parameter umur pertama berbunga pada tanaman cabai rawit. Hasil umur berbunga tercepat didapat justru pada perlakuan (A₀), yaitu 44.31 (hari) yang berbeda nyata dengan perlakuan pupuk 400 g/polybag yang didapati 51.06 (hari). Hal ini diduga terkait dengan meningkatnya intensitas curah hujan pada saat penelitian, sehingga berpotensi gugurnya bunga cabai rawit yang belum terbuka sempurna pada tanaman akibat faktor iklim dan cuaca. (Suryana, 2008) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman antara lain intensitas cahaya matahari, suhu, kelembaban

udara, dan curah hujan. Akibat gugurnya bunga yang belum terbuka sempurna pada tanaman cabai rawit yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi, maka pembentukan bunga di waktu umur pertama cabai rawit berbunga menjadi terganggu.

Pemangkasan juga berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang tanaman cabai rawit. Hasil umur berbunga tercepat di dapat justru pada perlakuan pemangkasan 3 kali (P_3) yaitu 37.78 (hari). Berbeda nyata dengan tanpa pemangkasan (P_0). Ini dikarenakan pemangkasan pada tunas ketiak cabai rawit dapat merangsang pertumbuhan generatif yakni tanaman mulai memberhentikan fase vegetatif dengan diputus tunas ketiak daun cabai rawit. Sehingga proses pembentukan bunga cabai rawit dapat dilakukan oleh tanaman tersebut tanpa membagi nutrisi makanannya untuk perkembangan tunas. Dengan demikian, proses pembentukan bunga cabai rawit dapat terlaksana dengan sempurna. Ini sesuai dengan Hatta (2012), dimana pemangkasan ini dimaksudkan untuk memperkuat batang dan mengurangi pertumbuhan vegetatif yang tidak perlu di bagian bawah tubuh tanaman dan diarahkan ke bagian atas, selain juga untuk memperluas ruang sirkulasi udara dan penetrasi sinar matahari ke seluruh bagian tanaman. Pemangkasan juga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan higienis sehingga tanaman bisa terbebas dari serangan hama dan penyakit. Keseluruhan tujuannya adalah agar tanaman dapat memberikan hasil serta kualitas bunga dan buah yang maksimal.

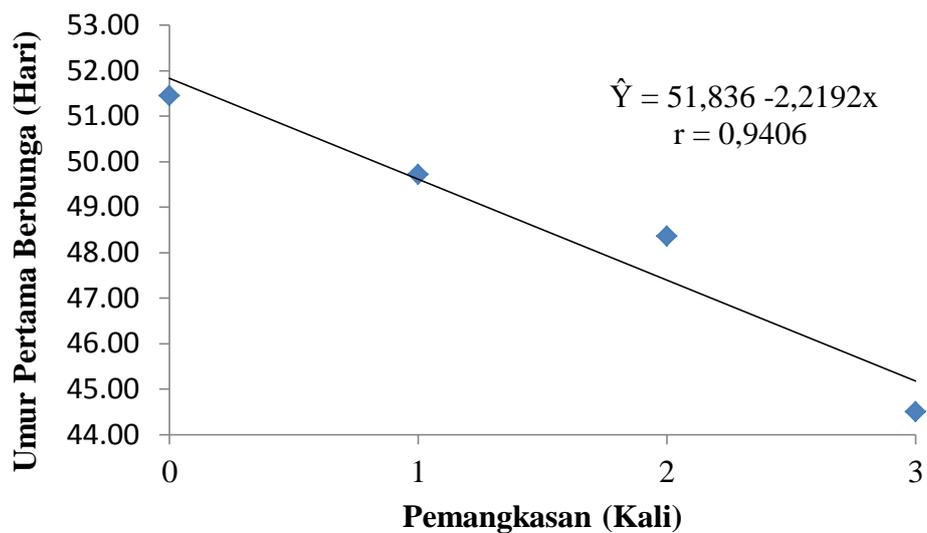
Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dengan umur pertama berbunga tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hubungan Perlakuan pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Umur Pertama Cabai Rawit Berbunga

Gambar 4 dapat dilihat grafik umur pertama berbunga cabai rawit mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah dosis abu tandan yang diberikan. Yang menunjukkan hubungan dengan persamaan $\hat{Y} = 45,37 + 2,0917x$ dengan nilai $r = 0.85$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan tinggi yaitu 85%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemangkasan dengan umur pertama berbunga tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Hubungan Perlakuan Pemangkasan pada Umur Pertama Cabai Rawit Berbunga

Gambar 5 dapat dilihat grafik umur pertama berbunga cabai rawit semakin menurun, yang artinya tanaman cabai rawit semakin cepat mengalami proses pembentukan bunga seiring dengan bertambahnya intensitas pemangkasan yang dilakukan. Yang ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 51,836 - 2,2192x$ dengan nilai $r = 0,9406$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi yaitu 94%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Jumlah Buah per Sampel

Data jumlah buah / sampel dan sidik ragam cabai rawit dapat dilihat pada lampiran 26 dan lampiran 27. Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial menunjukkan bahwa pemberian abu tandan kosong kelapa sawit memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap parameter jumlah buah per sampel. Sedangkan pemangkasan terhadap jumlah buah per sampel tanaman cabai rawit memberikan pengaruh nyata. Dan interaksi tidak berpengaruh nyata antara abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan

terhadap jumlah buah per sampel tanaman cabai rawit. Berikut tabel keterangan jumlah buah per sampel cabai rawit.

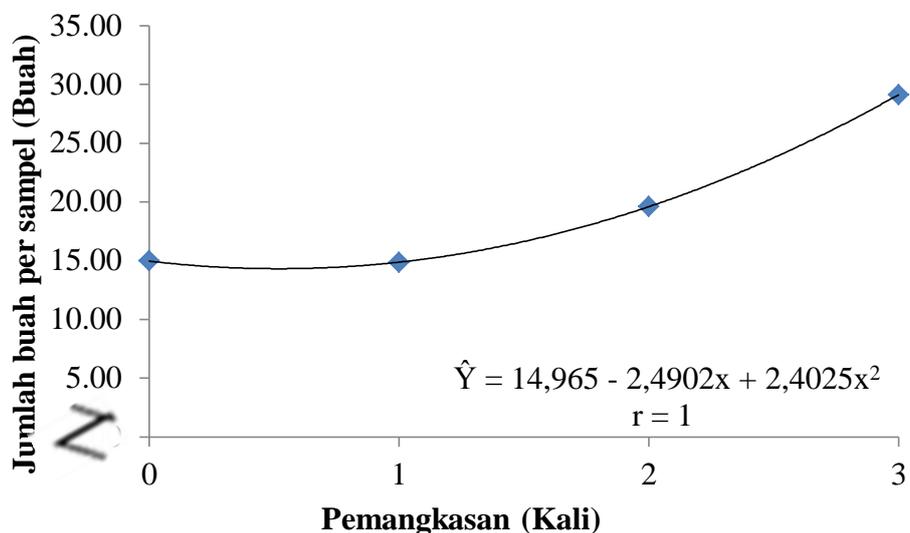
Tabel 4. Jumlah buah per Sampel Tanaman Cabai Rawit pada Pelakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

ATKKS (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	-----buah-----				
A ₀	15.00	17.22	24.67	35.33	23.06
A ₁	15.33	15.00	28.00	18.78	19.28
A ₂	15.55	14.00	12.89	29.56	18.00
A ₃	14.00	13.22	12.89	32.78	18.22
Rataan	14.97a	14.86a	19.61b	29.11c	

Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa perlakuan Pemangkasan (P₀) tidak berbeda nyata dengan perlakuan (P₁), tetapi berbeda nyata dengan perlakuan (P₂) dan (P₃). Perlakuan pemangkasan berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per sampel. Angka terbesar didapat pada perlakuan (P₃) yaitu 29.11 buah, menunjukkan perbedaan yang nyata dengan perlakuan pemangkasan satu kali (P₁), dan pemangkasan dua kali (P₂). Hal ini dikarenakan dengan pemangkasan tunas ketiak daun memiliki peran penting setelah fase vegetatif, dimana makanan dan nutrisi terbentuk lebih banyak. Semakin banyak diberi perlakuan pemangkasan tunas ketiak daun, maka semakin banyak bakal buah yang terbentuk menjadi buah utuh dan dihasilkan oleh tanaman cabai rawit. Ini sesuai dengan (Hudah dkk, 2019) yang menyatakan bahwa pemangkasan yang dilakukan setelah buah terbentuk menyebabkan pusat translokasi asimilat yang awalnya banyak menuju bagian pucuk tanaman untuk melanjutkan pertumbuhan vegetatif, dialihkan menuju buah yang mulai terbentuk.

Dengan proses penggunaan analisis regresi dan korelasi, hubungan perlakuan pemangkasan dengan total buah per sampel cabai rawit dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik Hubungan Perlakuan Pemangkasan pada Jumlah Buah per Sampel Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik jumlah buah per sampel tanaman cabai rawit mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah intensitas pemangkasan yang dilakukan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 14,965 - 2,4902x + 2,4025x^2$ dengan nilai $r = 1$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi dan berpengaruh penuh yaitu 100%.

Jumlah Buah per Plot

Data jumlah buah per plot dan sidik ragam tanaman cabai rawit dapat dilihat pada lampiran 28 dan lampiran 29. Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial menunjukkan bahwa pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan sama- sama memberikan pengaruh nyata terhadap parameter jumlah buah per plot. Tetapi interaksi tidak berpengaruh nyata antara abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan

terhadap bobot buah per plot tanaman cabai rawit. Berikut tabel keterangan jumlah buah per plot cabai rawit.

Tabel 5. Jumlah buah per Plot Cabai Rawit pada Pelakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	-----buah-----				
A ₀	14.75	16.58	23.50	32.17	21.75a
A ₁	14.33	14.58	24.42	18.58	17.98b
A ₂	14.92	11.92	13.92	29.33	17.52b
A ₃	13.58	12.58	12.42	29.58	17.04bc
Rataan	14.40ab	13.92a	18.56b	27.42c	

Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%

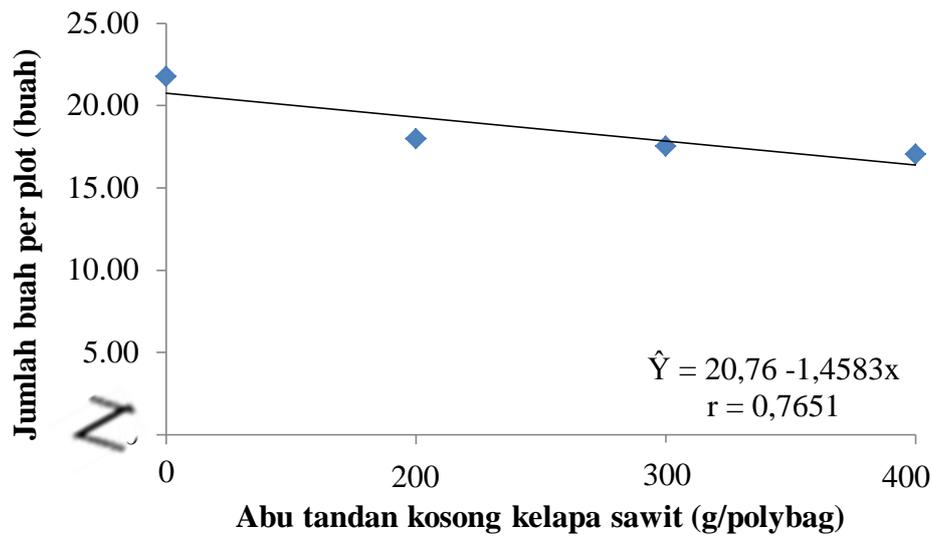
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil bahwa perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit (A₀) berbeda nyata dengan (A₁), dan perlakuan (A₁) tidak berbeda nyata dengan perlakuan (A₂) dan (A₃). Dan perlakuan pemangkasan (P₀) tidak berbeda nyata dengan (P₁) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan (P₂), dan perlakuan (P₃).

Perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah per plot tanaman. Sama halnya dengan hasil jumlah buah per sampel, hasil jumlah buah per plot terbesar juga di dapat pada perlakuan (A₀), yaitu 21.75 (g) yang berbeda nyata dengan perlakuan (A₃) yang hanya didapati 17.04 (g). Ini dikarenakan hasil yang didapat di parameter sebelumnya juga tidak menunjukkan adanya perbedaan perihal perlakuan yang diberikan abu tandan kosong kelapa sawit, sehingga ketika hasil jumlah buah per sampel menunjukkan tanpa perlakuan didapati nilai terbesar, pada parameter jumlah buah per plot juga menunjukkan hasil yang sama dengan parameter jumlah buah per sampel. Berdasarkan hal ini Suprihanto (2009) menjelaskan bahwa jumlah buah pada satu

tanaman sangat mempengaruhi jumlah buah persatuan luas. Dalam hal ini, jika semakin banyak jumlah buah per satu tanaman, maka akan semakin banyak jumlah buah per satuan luas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah buah berbanding lurus dengan jumlah per satuan luas.

Pemangkasan juga berpengaruh nyata pada parameter jumlah buah per plot cabai rawit. Hasil jumlah buah per sampel tertinggi juga di dapat pada perlakuan pemangkasan 3 kali (P_3) yaitu 27.42 (g). yang berbeda nyata dengan perlakuan tanpa pemangkasan (P_0). Hal ini juga dikarenakan perbandingan yang tidak begitu mencolok terhadap parameter jumlah buah per sampel dengan jumlah buah per plot, yang hanya menambahkan hasil non sampel pada perhitungan parameter jumlah buah per plot. Sehingga, jumlah buah per plot terbesar juga dihasilkan oleh perlakuan yang sama, yakni tiga kali pemangkasan. (Bernardinus, 2002) berpendapat jika semakin besar jumlah buah yang terbentuk dari suatu perlakuan, maka akan semakin tinggi berat buah per tanaman yang dihasilkan di perlakuan yang sama. Jadi ketika pada parameter jumlah buah per sampel didapati angka yang besar seiring penambahan intensitas pemangkasannya, maka di parameter jumlah buah per plot juga didapati hasil yang semakin besar juga seiring dengan penambahan intensitas pemangkasan tersebut.

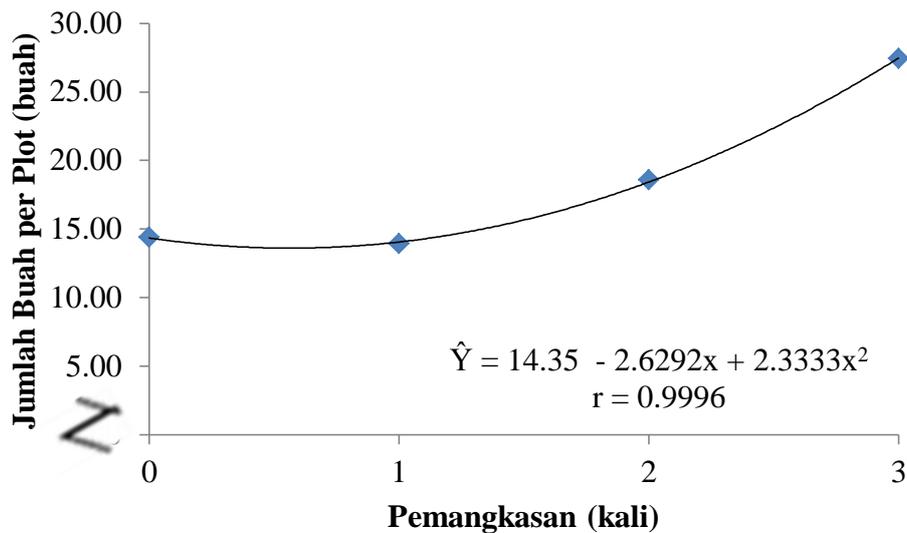
Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dengan jumlah buah per plot cabai rawit terdapat dalam gambar 7.



Gambar 7. Grafik Hubungan Perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit terhadap Jumlah buah per Plot Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik jumlah buah per plot tanaman cabai rawit mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah intensitas penambahan abu tandan kosong kelapa sawit yang dilakukan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 20,76 - 1,4583x$ dengan nilai $r = 0.7651$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan tinggi dan berpengaruh penuh yaitu 76%, dan sisanya adalah faktor lingkungan.

Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemangkasan dengan jumlah buah per plot cabai rawit terdapa pada gambar 8.



Gambar 8. Grafik Hubungan Perlakuan Pemangkasan pada Jumlah Buah per Plot Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik jumlah buah per plot tanaman cabai rawit mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah intensitas pemangkasan yang dilakukan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 14.35 - 2.6292x + 2.3333x^2$ dengan nilai $r = 0.9996$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi dan berpengaruh penuh yaitu 100%, dan sisanya adalah faktor lingkungan.

Bobot Buah per Sampel

Data bobot buah per sampel dan sidik ragam tanaman cabai rawit dapat dilihat pada lampiran 30 dan lampiran 31. Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial menunjukkan bahwa pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan memberikan pengaruh nyata terhadap bobot buah per sampel tanaman cabai rawit. Dan interaksi tidak berpengaruh nyata antara abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan terhadap bobot buah per sampel tanaman cabai rawit. Berikut tabel keterangan bobot buah per sampel cabai rawit.

Tabel 6. Bobot buah per sampel Tanaman Cabai Rawit pada Pelakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

ATKKS (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
A ₀	16.18	18.15	27.15	38.22	24.92a
A ₁	16.39	16.72	26.79	18.89	19.70b
A ₂	15.33	13.61	14.26	31.02	18.56b
A ₃	14.86	12.74	11.66	33.37	18.16bc
Rataan	15.69a	15.31a	19.97b	30.38c	

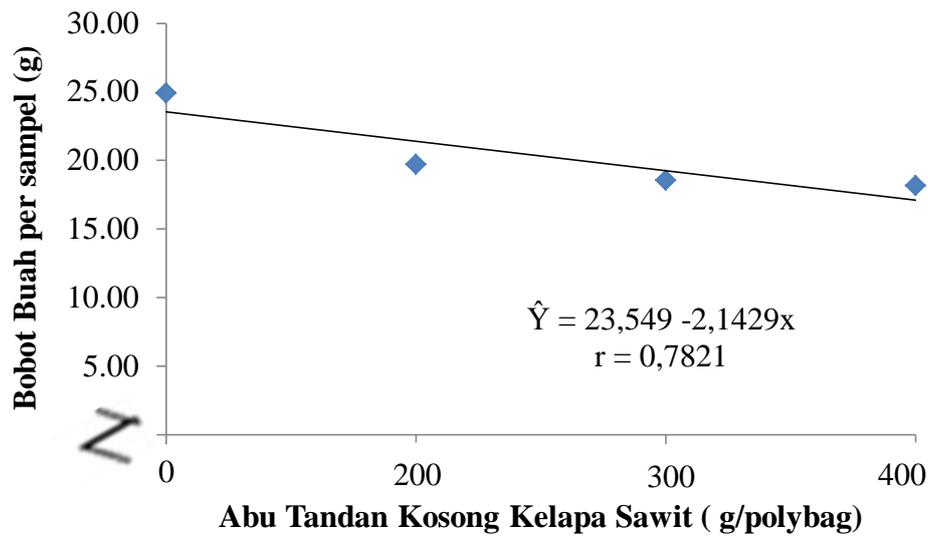
Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil bahwa perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit (A₀) berbeda nyata dengan perlakuan (A₁), (A₂) dan (A₃). Dan perlakuan pemangkasan (P₀) tidak berbeda nyata dengan (P₁) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan (P₂), dan perlakuan (P₃).

Perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata pada parameter bobot buah per sampel tanaman. Hasil bobot buah terbesar di dapat justru pada perlakuan (A₀) yaitu 24.92 g yang berbeda nyata dengan perlakuan pupuk 400 g/polybag yang hanya didapati 18.16 g. hal ini diduga karena curah hujan yang cukup tinggi intensitasnya menyebabkan kontribusi abu tandan kosong kelapa sawit yang diterapkan tidak produktif dan cenderung mengalami penurunan intensitas bobot buah. Dimana unsur hara yang terkandung di dalam abu tandan kosong kelapa sawit tidak bereaksi sempurna karena tercuci oleh air hujan. Ini sesuai dengan Lakitan (1996), yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman antara lain intensitas cahaya matahari, curah hujan, suhu, ketersediaan air dan unsur hara. Akibat tercucinya unsur hara oleh curah hujan yang tinggi, ketersediaan unsur hara bagi tanaman tidak dapat terpenuhi.

Perlakuan pemangkasan juga berpengaruh nyata pada parameter bobot buah per sampel tanaman cabai rawit. Hasil bobot buah per sampel di dapat pada perlakuan pemangkasan 3 kali (P_3) yaitu 30.38 g. yang berbeda nyata dengan perlakuan tanpa pemangkasan (P_0). Hal ini dikarenakan pemangkasan memang memiliki peran penting dalam proses pembentukan dan perkembangan buah tanaman cabai rawit. Dimana ketersediaan makanan akan terfokus ke pembentukan dan perkembangan buah cabai rawit. Ini sesuai dengan pendapat Sarijan (2011), yang menyatakan bahwa pemangkasan dilakukan untuk meningkatkan dan mengatur cabang produktif. Pemangkasan akan meningkatkan penangkapan cahaya karena terbukanya kanopi tanaman. Kondisi terbukanya kanopi memberikan peluang kepada daun yang ada pada kanopi tersebut memanfaatkan cahaya untuk proses fotosintesis, mempengaruhi pembukaan dan penutupan stomata. Jumlah stomata yang lebih banyak akan mempengaruhi proses fotosintesis, respirasi maupun transpirasi akan berlangsung dengan sempurna.

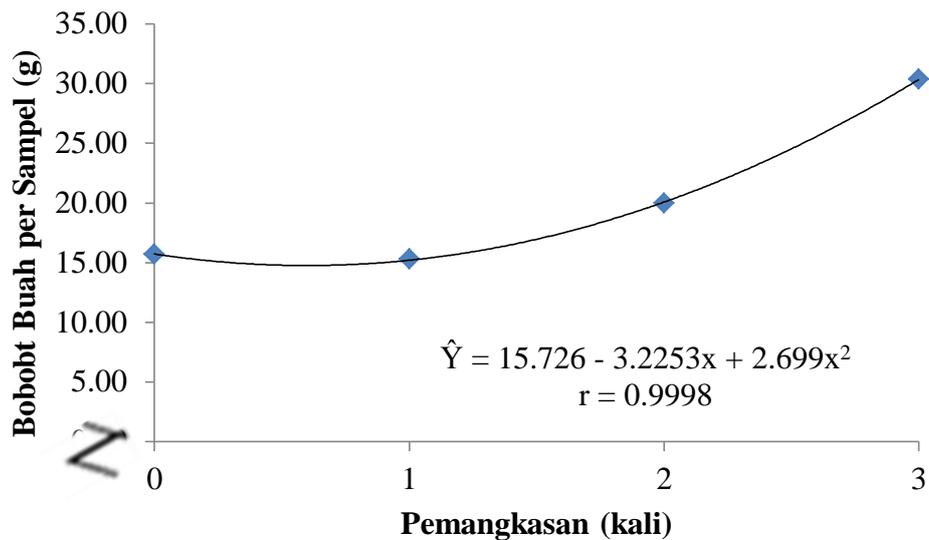
Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dengan bobot buah per sampel tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Grafik Hubungan Perlakuan pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit pada Bobot Buah per Sampel Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik bobot buah per sampel cabai rawit mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah dosis abu tandan yang diberikan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 23,549 - 2,1429x$ dengan nilai $r = 0,7821$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan tinggi yaitu 78%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Dan juga dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan perlakuan pemangkasan dengan bobot buah per sampel tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Grafik Hubungan Perlakuan Pemangkasan pada Bobot Buah per Sampel Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik bobot buah per sampel tanaman cabai rawit mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah intensitas pemangkasan yang dilakukan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 15.726 - 3.2253x + 2.699x^2$ dengan nilai $r = 0.9998$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi yaitu 99%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Bobot Buah per Plot

Data bobot buah per plot dan sidik ragam tanaman cabai rawit dapat dilihat pada lampiran 32 dan lampiran 33. Berdasarkan hasil sidik ragam dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial menunjukkan bahwa pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan memberikan pengaruh nyata terhadap bobot buah per plot tanaman cabai rawit. Dan interaksi tidak berpengaruh nyata antara abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan terhadap bobot buah per plot tanaman cabai rawit. Berikut tabel keterangan bobot buah per plot cabai rawit.

Tabel 7. Bobot buah per Plot Tanaman Cabai Rawit pada Pelakuan Pemberian ATKKS dan Pemangkasan.

ATKKS (g/polybag)	Pemangkasan				Rataan
	P ₀	P ₁	P ₂	P ₃	
	-----g-----				
A ₀	15.55	17.78	25.82	35.15	23.57a
A ₁	15.48	16.03	24.00	18.73	18.56b
A ₂	14.68	12.51	14.21	28.25	17.41bc
A ₃	14.71	12.41	11.52	30.87	17.38bc
Rataan	15.10ab	14.68a	18.89b	28.25c	

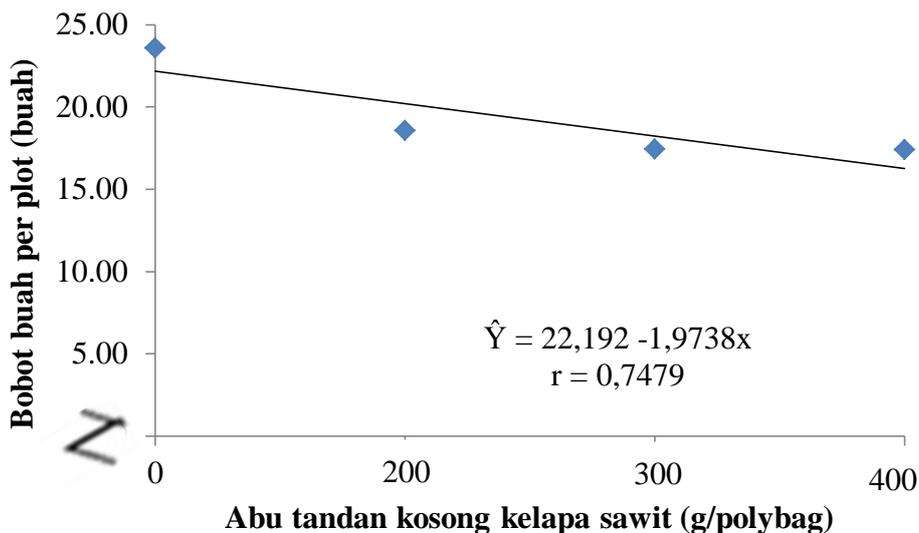
Keterangan: Perlakuan yang diikuti huruf yang berbeda bermakna berbeda nyata menurut UJD 5%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil bahwa perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit (A₀) berbeda nyata dengan perlakuan (A₁), (A₂) dan (A₃). Dan perlakuan pemangkasan (P₀) tidak berbeda nyata dengan (P₁) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan (P₂), dan perlakuan (P₃).

Perlakuan abu tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata pada parameter bobot buah per plot tanaman. Sama halnya dengan hasil bobot buah per sampel, hasil bobot buah per plot terbesar juga di dapat pada (A₀) yaitu 23.57 (g) yang berbeda nyata dengan perlakuan (A₃) yang hanya didapati 17.38 (g). Hal ini diduga karena perbandingan parameter bobot buah per sampel dan bobot buah per plot tidak jauh berbeda. Ketika bobot buah per sampel semakin menurun seiring bertambahnya dosis abu tandan yang diberikan, maka bobot buah per plot juga akan mengikuti hasil yang di dapat oleh perlakuan per plotnya. Berdasarkan hal ini, Shandi (2014), menjelaskan bahwa hasil satuan tanaman berbanding lurus dengan hasil satuan luas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa pemberian abu tandan kosong kelapa sawit tidak jauh berbeda ketika didapati hasil per sampel dan per plotnya.

Perlakuan pemangkasan pada parameter bobot buah / plot cabai rawit juga memberikan pengaruh yang nyata. Hasil bobot buah / plot tertinggi juga di dapat pada perlakuan pemangkasan 3 kali (P₃) yaitu 28.25 (g). yang berbeda nyata dengan perlakuan tanpa pemangkasan (P₀). Hal ini juga dikarenakan perbandingan yang tidak begitu mencolok terhadap parameter bobot buah / sampel dengan bobot buah / plot, yang hanya menambahkan hasil non sampel pada perhitungan parameter bobot buah per plot. Ini sama halnya dengan Shandi (2014), yang menjelaskan bahwa hasil satuan tanaman berbanding lurus dengan hasil satuan luas. Jadi ketika pada parameter bobot buah per sampel didapati angka yang besar seiring penambahan intensitas pemangkasannya, maka di parameter bobot buah per plot juga didapati hasil yang semakin besar juga seiring dengan penambahan intensitas pemangkasan tersebut.

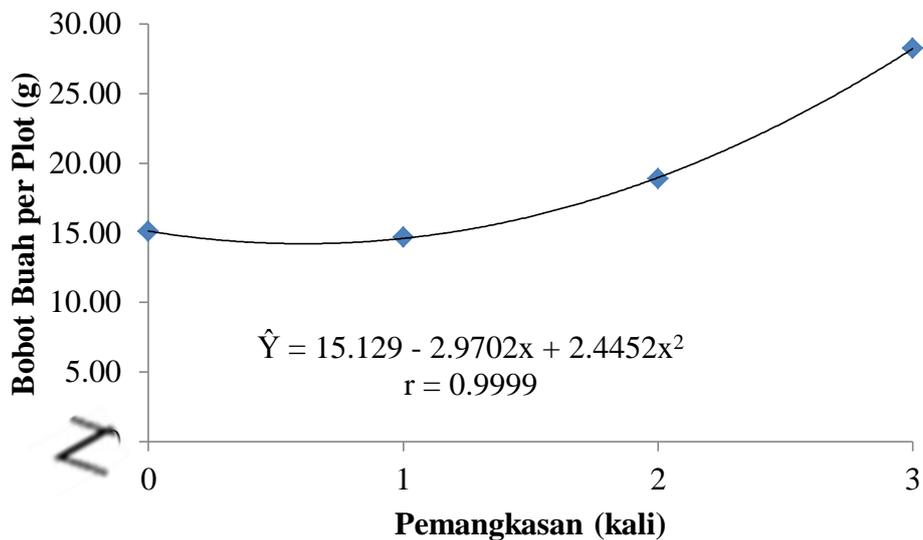
Dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dengan bobot buah per plot cabai rawit adalah terdapat pada gambar 11.



Gambar 11. Grafik Hubungan Perlakuan Pemberian Abu Tandan Kosong pada Bobot Buah per Plot Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik bobot buah per plot cabai rawit mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah dosis abu tandan yang diberikan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 22,192 - 1,9738x$ dengan nilai $r = 0.7479$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan cukup tinggi yaitu 74%, sedangkan sisanya adalah karena pengaruh lain seperti faktor lingkungan.

Dan juga dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, hubungan perlakuan pemangkasan dengan bobot buah per sampel tanaman cabai rawit dapat dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Grafik Hubungan Perlakuan Pemangkasan pada Bobot Buah per Plot Cabai Rawit

Gambar dapat dilihat grafik mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah intensitas pemangkasan yang dilakukan. Yang menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 15.129 - 2.9702x + 2.4452x^2$ dengan nilai $r = 0.9999$. Dapat diartikan bahwa pengaruh perlakuan sangat tinggi yaitu 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perlakuan pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah cabang, umur pertama berbunga, bobot buah per sampel, bobot buah perplot dan jumlah buah per plot dengan rata-rata (A_0) lebih tinggi dari pada yang lainnya.
2. Perlakuan Pemangkasan berpengaruh nyata pada parameter jumlah cabang, umur pertama berbunga, bobot buah per sampel, bobot buah per plot, jumlah buah per sampel dan jumlah buah per plot dengan rata-rata perlakuan (P_3) lebih tinggi dari pada yang lainnya.
3. Tak ada interaksi antara pemberian abu tandan kosong kelapa sawit dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescent. L.*).

Saran

Adanya penelitian lebih lanjut mengenai dosis dan aplikasi abu tandan kosong kelapa sawit yang baik dan benar untuk mendapatkan dosis yang tepat, memperhatikan teknik pemangkasan yang tepat, serta perlu dilakukan kontrol lingkungan sebelum dilakukan penelitian agar pertumbuhan dan hasil yang didapat dalam budidaya cabai rawit menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

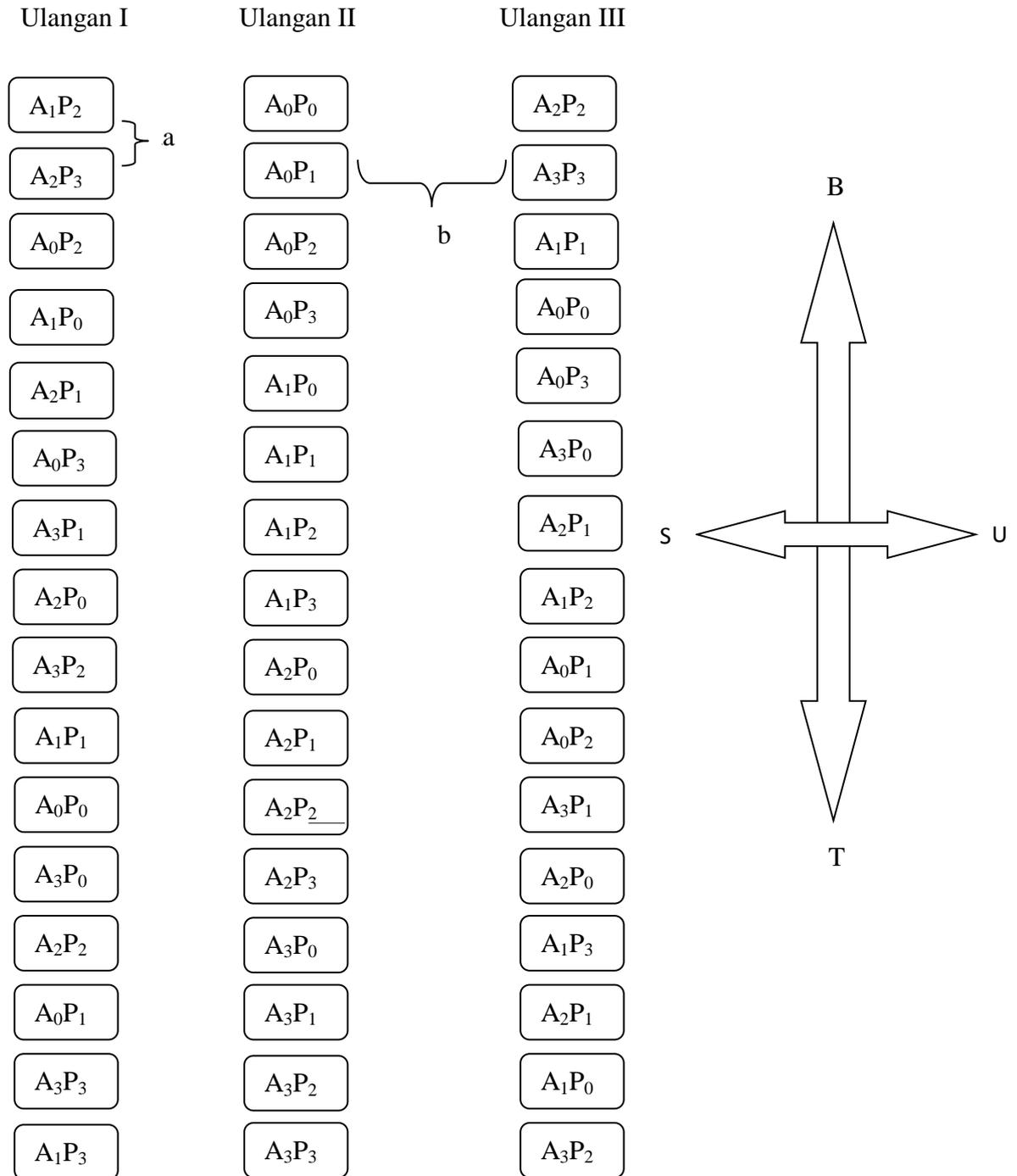
- Akmal, 2018. Respon Pemberian Abu Tandan Kosong Kelapa Sawit Terhadap Produksi Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus L.*). *Journal TABARO* Vol. 2 No. 1, Mei 2018. Diakses pada 20 Januari 2020
- Alif. S. 2017. Kiat Sukses Budidaya Cabai Rawit. *Bio Genesis*. Yogyakarta.
- Alqatiri, H., 2018. Pengaruh Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Kelor (*Moringa oleifera Lam.*) ASAL BIJI. *Jurnal Crop Agro* Vol No 2018 (1-12). Diakses pada 30 Januari 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produksi Cabai Besar, Cabai Rawit dan Bawang Merah Angka Tetap (Atap) Tahun 2014. *Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Utara*, 56(12): 1-8. Diakses pada 9 Mei 2018.
- Bernardinus, T.W.W. 2002. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis, Bertanam Tomat. *Agromedia Pustaka*. Jakarta.
- Chesaria, N., Sobir dan Syukur, M. 2018. Analisis Keragaan Cabai Rawit Merah (*Capsicum frutescens*) Lokal Asal Kediri dan Jember. Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. *Bul. Agrohorti* 6 (3) : 388 – 396 (2018). Diakses pada 16 Januari 2020.
- Darmanti, S., N. Setiari., dan T. D. Romawati. 2008. Perlakuan defoliasi untuk meningkatkan pembentukan dan pertumbuhan cabang lateral jarak pagar (*Jatropha curcas*). *Jurnal Penelitian*. Vol. 16 (2).
- Djarwaningsih, T. 2005. *Capsicum sp.* (Cabai) : Asal, Persebaran dan Nilai Ekonomi. *Biodiversitas*, 6 (04) : 292-296. Diakses pada 30 April 2018.
- Gomez, K.A dan A.A.Gomez. 1995. *Prosedur Statistika Untuk Penelitian Pertanian* (Terjemahan A. Sjamsudin dan J.S. Baharsyah). Edisi Kedua. UI Press. Jakarta.
- Haryanto, 2009, *Bertanam Cabai Rawit dalam Pot*, Kanisius: Yogyakarta.
- Haryoko, W; Kasli; I. Suliansyah; A. Syarif, dan T.B. Prasetyo. 2008. Seleksi varietas padi berbiji bernas pada sawah gambut saprik Kenagarian Ketaping, Lembah Anai. Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Terapan*. 4 (1) : 112-123. Diakses pada 26 Mei 2019.
- Hatta, M. 2012. Pengaruh Pembuangan Pucuk dan Tunas Ketiak Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai. *J. Floratek* 7: 85 -90 Universitas Syah Kuala Darussalam, Banda Aceh. Diakses pada 30 April 2018.

- Hariyadi. 2005. Sistem budi daya tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas* Linn). Seminar Nasional Pengembangan Jarak Pagar (*Jatropha curcas* Linn.) untuk Biodiesel dan Minyak Bakar. Pusat Penelitian Surfaktan dan Bioenergi, Institut Pertanian Bogor. 22 Desember 2005. 7p
- Hudah. M., Hartatik. S., Soeparjono. S. dan Suharto. 2019. Pengaruh Pemangkasan Pucuk Dan Pupuk Kalium Terhadap Produksi Dan Kualitas Benih Mentimun (*Cucumis sativus* L.). Jurnal Bioindustri Vol. 01. No. 02, Mei 2019. E-ISSN: 9-772654-540003. Diakses pada 30 Januari 2020.
- Ilyasa, M., Hutapea, S. dan Rahman, A. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) terhadap Pemberian Kompos dan Biochar dari Limbah Ampas Tebu. Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian. ISSN 2548-7841. Diakses pada 16 Januari 2020.
- Kouassi CK, Koffi-nevry, R. and Guillaume, LY. 2012. Profiles of bioactive compounds of some pepper fruit (*Capsicum* L.) Varieties grown in Côte d’Ivoire. Innovative Romanian Food Biotechnol 11: 23-31. Diakses pada 30 April 2018.
- Lakitan, B. 1996. Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lumbanraja, P., 2009. Pengaruh Pemberian Abu Janjang Sawit Dan Pupuk Kandang Terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah, Pertumbuhan Dan Ukuran Biji Tanaman Kedelai (*Glycine Max* L) Var. Willis Pada Tanah Ultisol Simalingkar. Jurnal Darma Agung Volume XIV Edisi Khusus/ Oktober/2009. Hal :62-69. Diakses pada 20 Januari 2020
- Prajnanta, F., 2007. Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetyo, T. B., 2009. Pemanfaatan Abu Jenjang Kelapa Sawit Sebagai Sumber K Pada Tanah Gambut Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Jagung. J. Solum Vol. VI No. 2 Juli 2009: 95-100. Diakses pada 20 Januari 2020.
- Rahman, Syaiful. 2010. Meraup Untung Bertanam Cabai Rawit Dengan Polybag. Yogyakarta: Lily Publisier.
- Rodrigues KF, HK Tam. 2010. Molecular markers for *Capsicum frutescens* varieties cultivated in Borneo. J Pl Breeding Crop Sci 2 (6): 165-167. Diakses pada 30 April 2018.
- Rosidah S, Syukur M dan Widodo. 2014. Pendugaan Parameter Genetika Ketahanan Tanaman Cabai terhadap Penyakit Antraknosa. JFitopatologi Indonesia 10(6): 202-209. Diakses pada 9 Mei 2018.

- Sarijan, Adullah. 2011. Analisis Fisiologi Tanaman Jarak Pada Berbagai Tingkat Pemangkasan. *Jurnal Agricola*, Tahun 1, Nomor 2, September 2011. Diakses pada 26 Mei 2019.
- Setiadi. 2008. Bertanam Cabai (edisi refisi). PT. Penebar Swadaya. Jakarta. 184 halaman.
- Shandi, F. 2014. Pengaruh Pupuk Bokashi Jerami Padi dan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Silvia, M., Susanti, H., Samharimto., dan Gt. M. Sugian Noor., 2016. Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescent* L.) Di Tanah Ultisol Menggunakan Bokashi Sampah Organik Rumah Tangga dan NPK. *Jurnal EnviroScientee* Vol. 12 No 1, April 2016 (22-27). Diakses pada 27 Januari 2020.
- Sukmawati. Subedah. dan Numba, S. 2018. Pengaruh Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Berbagai Varietas Cabai Merah (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Agrotek* Vol. 2 No. 1 Maret 2018. Diakses pada 21 Januari 2020.
- Sunarko. 2009. Budidaya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Suprihanto, E. 2009. Uji daya hasil empat genotype kacang panjang (*Vigna sinensis var, Sesquipedalis* (L) Koern) keturunan persilangan galur cokelat putih, cokelat, dan hitam. *Skripsi*. Program Studi Agronomi. Universitas Lampung. Bandar lampung. 63 hlm.
- Suryana. 2008. Pengaruh Naungan dan Dosis Pupuk Kotoran Ayam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Paprika. *Jurnal Agricol* vol.1(1). Diakses pada 26 Mei 2019.
- Tjandra, E., 2011. Panen Cabai Rawit Di Polybag. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.
- Tjasyono, Bayong. 2004. Klimatologi. ITB. Bandung.
- Wijoyo, P. 2009. Taktik Jitu Menanam Cabai Di Musim Hujan. *Bee Media Indonesia* : Jakarta. 101 hal.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian

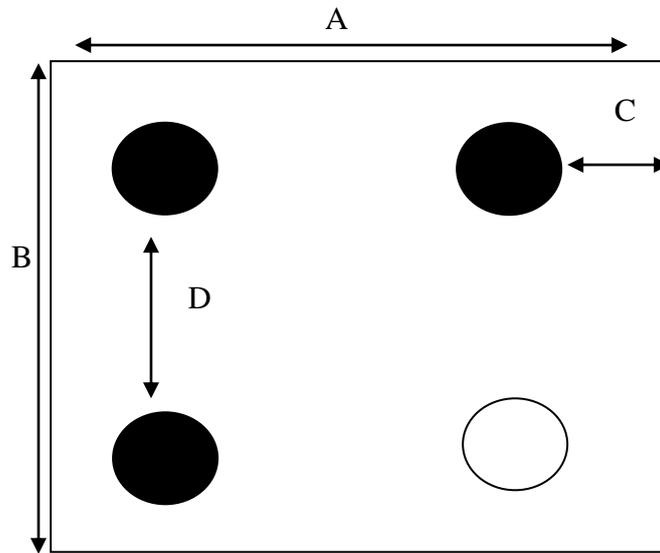


Keterangan

a = Jarak antara plot 50 cm

b = Jarak antara ulangan 100 cm

Lampiran 2. Sampel Tanaman



Keterangan :



: Tanaman Sampel



: Bukan Tanaman Sampel

A : Lebar Plot 70 Cm

B : Panjang Plot 70 Cm

C : Jarak Plot Tanaman 10 Cm

D : Jarak Antar Tanaman Sampel 20 Cm

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Cabai Rawit Varietas Pelita 8 F1.

Asal	: Varietas ini berasal dari PT East West Seed Indonesia Cap Panah Merah.
Umur Panen	: Umur tanaman 75 - 85 hari setelah tanam.
Lama Berbunga	: Tanaman berbunga pada umur 44 - 50 hari.
Tinggi Tanaman	: Tinggi tanaman 20 – 50 cm.
Bentuk Daun	: Bentuk daun berbentuk oval lonjong.
Panjang Daun	: Panjang daun sekitar 3-4 cm
Warna daun	: Hijau muda pada bagian pucuk, dan hijau tua pada bagian tengah dan pangkal.
Bentuk bunga	: Bentuk bunga seperti bintang.
Warna bunga	: Warna bunga berwarna putih.
Bentuk biji	: Bentuk biji bulat berbentuk hati dan gepeng.
Warna biji	: Warna biji kuning jerami.
Bentuk buah	: Bentuk buah lonjong melancip.
Warna buah	: Warna buah hijau saat muda dan merah saat tua.
Bobot buah	: 2 - 4 gram/buah.
Produksi buah/ha	: Produksi umbi 10 - 12 ton/ha.
Keterangan	: Sangat baik ditanam didataran rendah dengan Ketingian 0 - 400 mdpl.

Lampiran 4. Tinggi Tanaman Cabai Rawit 5 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----cm-----				
A0P0	19.67	31.37	23.90	74.94	24.98
A1P0	32.17	30.27	32.63	95.07	31.69
A2P0	34.90	32.77	34.03	101.70	33.90
A3P0	49.43	40.57	42.10	132.10	44.03
A0P1	30.37	23.97	31.53	85.87	28.62
A1P1	30.50	26.50	28.10	85.10	28.37
A2P1	50.20	24.03	19.97	94.20	31.40
A3P1	29.67	29.83	26.17	85.67	28.56
A0P2	30.73	23.43	28.13	82.29	27.43
A1P2	25.10	26.77	28.17	80.04	26.68
A2P2	30.13	28.63	31.67	90.43	30.14
A3P2	48.10	27.17	27.03	102.30	34.10
A0P3	13.47	16.77	32.60	62.84	20.95
A1P3	36.33	21.00	14.60	71.93	23.98
A2P3	26.83	20.60	25.83	73.26	24.42
A3P3	47.10	34.97	34.07	116.14	38.71
Jumlah	534.70	438.63	460.53	1433.86	
Rataan	33.42	27.41	28.78		29.87

Lampiran 5. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 5 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	316.86	158.43	3.63 [*]	3.32
Perlakuan	15	1524.80	101.65	2.32 [*]	2.01
Abu Tankos	3	275.10	91.70	2.10 ^{tn}	2.92
Linier	1	286.85	286.85	6.57 [*]	4.17
Kuadratik	1	10.13	10.13	0.23 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	791.45	263.81	6.04 [*]	2.92
Linier	1	911.20	911.20	20.87 [*]	4.17
Kuadratik	1	52.94	52.94	1.21 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	458.25	50.91	1.16 ^{tn}	2.21
Galat	30	1309.31	43.64		
Total	47	158.03			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 22.12 %

Lampiran 6. Tinggi Tanaman Cabai Rawit 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----cm-----				
A0P0	21.67	46.17	32.43	100.27	33.42
A1P0	40.00	34.50	38.63	113.13	37.71
A2P0	37.57	36.57	35.33	109.47	36.49
A3P0	16.47	17.90	45.23	79.60	26.53
A0P1	42.67	42.70	40.17	125.54	41.85
A1P1	37.17	36.80	37.83	111.80	37.27
A2P1	29.40	38.40	34.67	102.47	34.16
A3P1	53.13	22.80	20.90	96.83	32.28
A0P2	49.43	47.87	43.83	141.13	47.04
A1P2	61.93	33.57	28.50	124.00	41.33
A2P2	34.20	39.40	41.53	115.13	38.38
A3P2	32.90	23.23	30.80	86.93	28.98
A0P3	60.90	57.47	53.50	171.87	57.29
A1P3	36.70	38.53	33.73	108.96	36.32
A2P3	61.23	32.00	34.57	127.80	42.60
A3P3	67.03	42.90	45.90	155.83	51.94
Jumlah	682.40	590.81	597.55	1870.76	
Rataan	42.65	36.93	37.35		38.97

Lampiran 7. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 6 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	325.70	162.85	1.69 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	2902.29	193.48	2.02 [*]	2.01
Abu Tankos	3	639.22	213.07	2.22 ^{tn}	2.92
Linier	1	1389.54	1389.54	14.49 [*]	4.17
Kuadratik	1	82.95	82.95	0.86 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	1215.20	405.06	4.22 [*]	2.92
Linier	1	682.06	682.06	7.11 [*]	4.17
Kuadratik	1	42.63	42.63	0.44 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	1047.86	116.42	1.21 ^{tn}	2.21
Galat	30	2875.00	95.83		
Total	47	6102.99			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 25.11 %

Lampiran 8. Tinggi Tanaman Cabai Rawit 7 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----cm-----				
A0P0	29.20	61.43	42.6	133.23	44.41
A1P0	47.10	45.33	49.00	141.43	47.14
A2P0	44.03	44.73	45.07	133.83	44.61
A3P0	20.13	19.67	57.90	97.70	32.57
A0P1	49.63	56.67	48.70	155.00	51.67
A1P1	47.20	48.40	48.50	144.10	48.03
A2P1	39.03	45.70	42.27	127.00	42.33
A3P1	55.03	24.70	27.67	107.40	35.80
A0P2	58.57	61.83	53.30	173.70	57.90
A1P2	69.93	41.57	40.23	151.73	50.58
A2P2	41.97	54.70	48.33	145.00	48.33
A3P2	37.67	25.77	32.97	96.41	32.14
A0P3	68.33	71.8	65.53	205.66	68.55
A1P3	46.03	51.00	42.27	139.30	46.43
A2P3	70.90	36.87	42.83	150.60	50.20
A3P3	78.33	47.37	57.27	182.97	60.99
Jumlah	803.08	737.54	744.44	2285.06	
Rataan	50.19	46.10	46.53		47.61

Lampiran 9. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 7 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	162.11	81.05	0.617 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	4230.26	282.01	2.15 [*]	2.01
Abu Tankos	3	1432.19	477.39	3.64 [*]	2.92
Linier	1	1577.58	1577.58	12.06 [*]	4.17
Kuadratik	1	148.33	148.33	1.13 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	1421.52	473.84	3.62 [*]	2.92
Linier	1	1688.98	1688.98	12.91 [*]	4.17
Kuadratik	1	7.58	7.58	0.05 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	1376.54	152.94	1.16 ^{tn}	2.21
Galat	30	3923.88	130.79		
Total	47	8316.26			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 24.02 %

Lampiran 10. Tinggi Tanaman Cabai Rawit 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----cm-----				
A0P0	39.47	75.33	49.27	164.07	54.69
A1P0	56.00	55.03	58.43	169.46	56.49
A2P0	53.13	53.13	54.67	160.93	53.64
A3P0	70.60	23.40	66.83	160.83	53.61
A0P1	52.57	71.70	59.03	183.30	61.10
A1P1	59.30	59.70	59.07	178.07	59.36
A2P1	73.97	57.57	52.97	184.51	61.50
A3P1	57.67	26.33	38.33	122.33	40.78
A0P2	50.40	74.37	61.97	186.74	62.25
A1P2	49.17	55.67	51.63	156.47	52.16
A2P2	51.17	63.37	54.20	168.74	56.25
A3P2	77.60	30.73	42.60	150.93	50.31
A0P3	29.97	79.70	72.33	182.00	60.67
A1P3	64.77	66.73	50.77	182.27	60.76
A2P3	48.50	47.40	52.83	148.73	49.58
A3P3	85.47	49.27	62.63	197.37	65.79
Jumlah	919.76	889.43	887.56	2696.75	
Rataan	57.49	55.59	55.47		56.18

Lampiran 11. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 8 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	40.83	20.41	0.08 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	1739.21	115.94	0.51 ^{tn}	2.01
Abu Tankos	3	321.35	107.11	0.47 ^{tn}	2.92
Linier	1	133.18	133.18	0.58 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	24.89	24.89	0.10 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	152.48	50.82	0.22 ^{tn}	2.92
Linier	1	400.52	400.52	1.76 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	0.05	0.05	0.00 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	1265.36	140.59	0.61 ^{tn}	2.21
Galat	30	6819.37	227.31		
Total	47	8599.42			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 26.83 %

Lampiran 12. Tinggi Tanaman Cabai Rawit 9 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----cm-----				
A0P0	47.57	83.00	51.80	182.37	54.69
A1P0	55.93	59.90	62.77	178.60	56.49
A2P0	53.90	57.50	58.27	169.67	53.64
A3P0	36.67	30.77	69.83	137.27	53.61
A0P1	59.27	77.80	63.33	200.40	61.10
A1P1	65.77	65.37	64.27	195.41	59.36
A2P1	56.10	65.07	57.33	178.50	61.50
A3P1	68.40	29.10	48.07	145.57	40.78
A0P2	70.07	77.83	66.03	213.93	62.25
A1P2	77.90	64.30	60.03	202.23	52.16
A2P2	55.40	62.07	58.10	175.57	56.25
A3P2	55.00	35.03	48.10	138.13	50.31
A0P3	71.90	83.70	73.53	229.13	60.67
A1P3	63.50	73.50	55.70	192.70	60.76
A2P3	82.23	52.63	61.30	196.16	49.58
A3P3	87.43	53.67	65.80	206.90	65.79
Jumlah	1007.04	971.24	964.26	2942.54	
Rataan	62.94	60.70	60.27		61.30

Lampiran 13. Sidik Ragam Tinggi Tanaman Cabai Rawit 9 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	65.84	32.92	0.22 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	3504.97	233.66	1.60 ^{tn}	2.01
Abu Tankos	3	1758.77	586.25	4.01 [*]	2.92
Linier	1	1204.60	1204.60	8.25 [*]	4.17
Kuadratik	1	38.62	38.62	0.26 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	1069.55	356.51	2.44 ^{tn}	2.92
Linier	1	2152.84	2152.84	14.75 [*]	4.17
Kuadratik	1	25.72	25.72	0.17 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	676.64	75.18	0.51 ^{tn}	2.21
Galat	30	4378.40	145.94		
Total	47	7949.22			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 19.70 %

Lampiran 14. Jumlah Cabang Cabai Rawit 5 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	0.00	0.33	0.00	0.33	0.11
A1P0	0.33	0.00	0.33	0.66	0.22
A2P0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
A3P0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
A0P1	0.33	0.00	0.67	1.00	0.33
A1P1	0.00	0.00	0.33	0.33	0.11
A2P1	0.33	0.00	0.00	0.33	0.11
A3P1	0.67	0.00	0.00	0.67	0.22
A0P2	1.33	0.67	1.00	3.00	1.00
A1P2	2.67	0.00	0.00	2.67	0.89
A2P2	0.33	0.33	0.00	0.66	0.22
A3P2	1.00	0.00	0.00	1.00	0.33
A0P3	3.33	1.33	2.67	7.33	2.44
A1P3	0.33	0.33	0.00	0.66	0.22
A2P3	2.33	0.00	0.00	2.33	0.78
A3P3	3.33	1.33	1.33	5.99	2.00
Jumlah	16.31	4.32	6.33	26.96	
Rataan	1.02	0.27	0.40		0.56

Lampiran 15. Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 5 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	5.15	2.57	7.88*	3.32
Perlakuan	15	23.27	1.55	4.74*	2.01
Abu Tankos	3	3.55	1.18	3.62*	2.92
Linier	1	13.52	13.52	41.38*	4.17
Kuadratik	1	1.21	1.21	3.72 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	12.03	4.01	4.69*	2.92
Linier	1	0.88	0.88	2.69 ^{tn}	4.17
Kuadratik	1	2.84	2.84	8.69*	4.17
Interaksi	9	7.68	0.85	2.61*	2.21
Galat	30	9.80	0.32		
Total	47	38.23			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 34.70 %

Lampiran 16. Jumlah Cabang Cabai Rawit 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	0.00	1.67	0.33	2.00	0.67
A1P0	0.33	0.67	1.67	2.67	0.89
A2P0	0.33	1.00	1.00	2.33	0.78
A3P0	0.00	0.00	2.67	2.67	0.89
A0P1	0.67	2.00	2.33	5.00	1.67
A1P1	0.00	0.33	1.67	2.00	0.67
A2P1	0.33	0.33	0.67	1.33	0.44
A3P1	1.00	0.00	0.00	1.00	0.33
A0P2	1.67	2.33	2.00	6.00	2.00
A1P2	3.33	0.33	0.33	3.99	1.33
A2P2	0.33	1.33	0.67	2.33	0.78
A3P2	1.33	0.00	0.33	1.66	0.55
A0P3	3.67	4.00	3.67	11.34	3.78
A1P3	0.67	1.33	0.67	2.67	0.89
A2P3	2.67	0.33	1.33	4.33	1.44
A3P3	3.67	2.00	2.00	7.67	2.56
Jumlah	20.00	17.65	21.34	58.99	
Rataan	1.25	1.10	1.33		1.23

Lampiran 17. Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 6 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.43	0.21	0.27 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	37.12	2.47	3.13 [*]	2.01
Abu Tankos	3	10.52	3.50	4.44 [*]	2.92
Linier	1	15.00	15.00	19.00 [*]	4.17
Kuadratik	1	3.18	3.18	4.03 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	15.21	5.07	6.42 [*]	2.92
Linier	1	6.39	6.39	8.09 [*]	4.17
Kuadratik	1	5.12	5.12	6.49 [*]	4.17
Interaksi	9	11.38	1.26	1.60 ^{tn}	2.21
Galat	30	23.67	0.78		
Total	47	61.23			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 31.67 %

Lampiran 18. Jumlah Cabang Cabai Rawit 7 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	1.67	5.00	2.00	8.67	2.89
A1P0	3.00	3.00	3.33	9.33	3.11
A2P0	3.00	3.00	4.00	10.00	3.33
A3P0	0.33	0.00	3.33	3.66	1.22
A0P1	4.33	4.67	4.00	13.00	4.33
A1P1	2.33	4.00	1.67	8.00	2.67
A2P1	3.00	2.33	2.33	7.66	2.55
A3P1	4.00	0.33	1.00	5.33	1.78
A0P2	5.33	6.00	4.67	16.00	5.33
A1P2	6.67	3.00	2.33	12.00	4.00
A2P2	3.33	3.67	2.67	9.67	3.22
A3P2	3.33	0.33	1.33	4.99	1.66
A0P3	6.33	7.67	6.67	20.67	6.89
A1P3	3.00	3.67	2.33	9.00	3.00
A2P3	5.67	2.33	2.33	10.33	3.44
A3P3	10.67	3.67	4.67	19.01	6.34
Jumlah	65.99	52.67	48.66	167.32	
Rataan	4.12	3.29	3.04		3.49

Lampiran 19. Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 7 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	10.28	5.14	2.20 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	113.56	7.57	3.24 [*]	2.01
Abu Tankos	3	31.68	10.56	4.53 [*]	2.92
Linier	1	42.87	42.87	18.39 [*]	4.17
Kuadratik	1	4.09	4.09	1.75 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	38.40	12.80	5.49 [*]	2.92
Linier	1	30.64	30.64	13.14 [*]	4.17
Kuadratik	1	4.90	4.90	2.10 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	43.48	4.83	2.07 ^{tn}	2.21
Galat	30	69.93	2.33		
Total	47	193.78			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 29.80 %

Lampiran 20. Jumlah Cabang Cabai Rawit 8 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	3.67	8.67	5.00	17.34	5.78
A1P0	4.00	7.33	6.00	17.33	5.78
A2P0	5.67	4.67	6.33	16.67	5.56
A3P0	1.67	0.33	7.33	9.33	3.11
A0P1	6.33	7.67	7.33	21.33	7.11
A1P1	4.67	7.33	7.00	19.00	6.33
A2P1	5.00	4.67	6.00	15.67	5.22
A3P1	6.67	1.33	3.00	11.00	3.67
A0P2	6.33	9.00	7.67	23.00	7.67
A1P2	9.00	6.67	5.33	21.00	7.00
A2P2	5.67	6.00	3.67	15.34	5.11
A3P2	5.67	1.33	3.00	10.00	3.33
A0P3	10.33	12.00	10.33	32.66	10.89
A1P3	6.67	8.67	5.00	20.34	6.78
A2P3	7.67	4.67	5.33	17.67	5.89
A3P3	13.00	5.00	6.33	24.33	8.11
Jumlah	102.02	95.34	94.65	292.01	
Rataan	6.38	5.96	5.92		6.08

Lampiran 21. Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 8 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	2.07	1.03	0.22 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	169.65	11.31	2.41 [*]	2.01
Abu Tankos	3	72.63	24.21	5.16 [*]	2.92
Linier	1	57.78	57.78	12.33 [*]	4.17
Kuadratik	1	7.78	7.78	1.66 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	57.11	19.03	4.06 [*]	2.92
Linier	1	89.83	89.83	19.16 [*]	4.17
Kuadratik	1	0.74	0.74	0.15 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	39.90	4.43	0.94 ^{tn}	2.21
Galat	30	140.58	4.68		
Total	47	312.31			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 27.58 %

Lampiran 22. Jumlah Cabang Cabai Rawit 9 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	6.00	11.33	8.00	25.33	8.44
A1P0	5.67	9.67	10.33	25.67	8.56
A2P0	8.67	7.33	9.00	25.00	8.33
A3P0	4.33	2.33	10.00	16.66	5.55
A0P1	9.00	10.67	10.00	29.67	9.89
A1P1	8.67	10.33	9.33	28.33	9.44
A2P1	7.33	8.33	9.33	24.99	8.33
A3P1	8.00	3.00	5.67	16.67	5.56
A0P2	9.00	12.00	10.33	31.33	10.44
A1P2	11.33	9.33	8.00	28.66	9.55
A2P2	8.67	9.00	7.00	24.67	8.22
A3P2	8.00	4.33	6.00	18.33	6.11
A0P3	12.33	13.67	13.00	39.00	13.00
A1P3	10.00	11.33	7.00	28.33	9.44
A2P3	10.33	7.67	8.33	26.33	8.78
A3P3	15.67	7.67	9.67	33.01	11.00
Jumlah	143.00	137.99	140.99	421.98	
Rataan	8.94	8.62	8.81		8.79

Lampiran 23. Sidik Ragam Jumlah Cabang Cabai Rawit 9 MSPT

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	0.79	0.40	0.08 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	171.10	11.41	2.35*	2.01
Abu Tankos	3	73.13	24.38	5.03*	2.92
Linier	1	57.82	57.82	11.93*	4.17
Kuadratik	1	5.80	5.80	1.20 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	54.45	18.15	3.74*	2.92
Linier	1	90.72	90.72	18.72*	4.17
Kuadratik	1	0.08	0.08	0.02 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	43.51	4.83	1.00 ^{tn}	2.21
Galat	30	145.41	4.85		
Total	47	317.30			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 25.04 %

Lampiran 24. Umur Pertama Tanaman Cabai Rawit Berbunga

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----hari-----				
A0P0	52.33	47.00	52.33	151.66	50.55
A1P0	53.67	49.67	45.67	149.01	49.67
A2P0	53.67	51.33	46.67	151.67	50.56
A3P0	58.67	60.33	46.00	165.00	55.00
A0P1	45.67	47.33	43.00	136.00	45.33
A1P1	48.00	48.33	49.33	145.66	48.55
A2P1	54.67	46.33	54.33	155.33	51.78
A3P1	47.00	56.00	56.67	159.67	53.22
A0P2	42.67	43.67	44.33	130.67	43.56
A1P2	36.67	50.00	53.67	140.34	46.78
A2P2	47.67	49.00	50.67	147.34	49.11
A3P2	47.67	59.00	55.33	162.00	54.00
A0P3	34.00	41.67	37.67	113.34	37.78
A1P3	49.33	49.00	54.67	153.00	51.00
A2P3	36.67	55.00	50.00	141.67	47.22
A3P3	38.00	43.00	45.00	126.00	42.00
Jumlah	746.36	796.66	785.34	2328.36	
Rataan	46.65	49.79	49.08		48.51

Lampiran 25. Sidik Ragam Umur Pertama Tanaman Cabai Rawit Berbunga

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	87.03	43.52	1.83 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	954.63	63.64	2.68*	2.01
Abu Tankos	3	308.84	102.95	4.33*	2.92
Linier	1	369.35	369.35	15.53*	4.17
Kuadratik	1	13.72	13.72	0.58 ^{tn}	4.17
Pemangkasan	3	314.13	104.71	4.40*	2.92
Linier	1	328.13	328.13	13.79*	4.17
Kuadratik	1	32.80	32.80	1.38 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	331.66	36.85	1.55 ^{tn}	2.21
Galat	30	713.62	23.79		
Total	47	1755.28			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 10.05 %

Lampiran 26. Bobot Buah Per Sampel Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----g-----				
A0P0	10.5	17.69	20.35	48.54	16,18
A1P0	13.87	16.64	18.65	49.16	16,39
A2P0	12.57	14.16	19.27	46.00	15,33
A3P0	12.08	13.63	18.88	44.59	14,86
A0P1	13.55	19.53	21.36	54.44	18,15
A1P1	13.43	15.59	21.13	50.15	16,72
A2P1	9.92	13.01	17.91	40.84	13,61
A3P1	12.60	13.69	11.94	38.23	12,74
A0P2	24.57	29.66	27.23	81.46	27,15
A1P2	34.43	12.31	33.63	80.37	26,79
A2P2	12.42	16.48	13.87	42.77	14,26
A3P2	11.54	11.77	11.68	34.99	11,66
A0P3	31.91	42.50	40.24	114.65	38,22
A1P3	18.39	16.55	21.73	56.67	18,89
A2P3	36.67	32.07	24.33	93.07	31,02
A3P3	41.45	35.15	23.52	100.12	33,37
Jumlah	309.90	320.43	345.72	976.05	
Rataan	19.37	20.03	21.61		20.33

Lampiran 27. Sidik Ragam Bobot Buah Per Sampel Tanaman Cabai Rawit

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	42.36	21.18	0.76 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	3044.65	202.97	7.37 [*]	2.01
Abu Tankos	3	352.30	117.43	4.26 [*]	2.92
Linier	1	1779.92	1779.92	64.68 [*]	4.17
Kuadratik	1	349.65	349.65	12.70 [*]	4.17
Pemangkasan	3	1773.88	591.29	21.48 [*]	2.92
Linier	1	344.40	344.40	12.51 [*]	4.17
Kuadratik	1	70.05	70.05	2.54 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	918.47	57.40	2.08 ^{tn}	2.21
Galat	30	825.48	27.51		
Total	47	3912.51			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 25.79 %

Lampiran 28. Bobot Buah Per Plot Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----g-----				
A0P0	10.57	16.27	19.8	46.64	15.55
A1P0	13.06	16.59	16.78	46.43	15.48
A2P0	11.74	13.04	19.25	44.03	14.68
A3P0	12.27	13.35	18.50	44.12	14.71
A0P1	12.88	20.18	20.27	53.33	17.78
A1P1	13.50	15.66	18.94	48.10	16.03
A2P1	9.48	12.14	15.92	37.54	12.51
A3P1	12.30	13.35	11.59	37.24	12.41
A0P2	24.22	29.29	23.94	77.45	25.82
A1P2	29.86	12.62	29.53	72.01	24.00
A2P2	12.63	16.06	13.95	42.64	14.21
A3P2	11.26	11.68	11.62	34.56	11.52
A0P3	30.86	38.04	36.56	105.46	35.15
A1P3	16.82	17.05	22.33	56.20	18.73
A2P3	30.23	30.00	24.53	84.76	28.25
A3P3	37.97	32.16	22.47	92.60	30.87
Jumlah	289.65	307.48	325.98	923.11	
Rataan	18.10	19.22	20.37		19.23

Lampiran 29. Sidik Ragam Bobot Buah Per Plot Tanaman Cabai Rawit

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	41.25	20.62	1.12 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	2382.51	158.83	8.67 [*]	2.01
Abu Tankos	3	312.51	104.17	5.69 [*]	2.92
Linier	1	1429.26	1429.26	78.09 [*]	4.17
Kuadratik	1	286.99	286.99	15.68 [*]	4.17
Pemangkasan	3	1430.57	476.85	26.05 [*]	2.92
Linier	1	292.17	292.17	15.96 [*]	4.17
Kuadratik	1	74.22	74.22	4.05 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	639.41	39.96	2.18 ^{tn}	2.21
Galat	30	549.06	18.30		
Total	47	2972.82			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 22.24 %

Lampiran 30. Jumlah Buah Per Sampel Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	10.33	15.33	19.33	44.99	15.00
A1P0	13.67	14.00	18.33	46.00	15.33
A2P0	11.00	18.33	17.33	46.66	15.55
A3P0	11.00	12.00	19.00	42.00	14.00
A0P1	13.33	19.00	19.33	51.66	17.22
A1P1	11.67	14.33	19.00	45.00	15.00
A2P1	13.33	13.67	15.00	42.00	14.00
A3P1	12.67	13.67	13.33	39.67	13.22
A0P2	20.67	26.67	26.67	74.01	24.67
A1P2	34.33	15.33	34.33	83.99	28.00
A2P2	10.00	15.67	13.00	38.67	12.89
A3P2	10.67	11.67	16.33	38.67	12.89
A0P3	27.33	39.67	39.00	106.00	35.33
A1P3	16.33	18.67	21.33	56.33	18.78
A2P3	31.67	33.00	24.00	88.67	29.56
A3P3	40.00	36.67	21.67	98.34	32.78
Jumlah	288.00	317.68	336.98	942.66	
Rataan	18.00	19.86	21.06		19.64

Lampiran 31. Sidik Ragam Jumlah Buah Per sampel Tanaman Cabai Rawit

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	76.09	38.04	1.53 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	2679.81	178.65	7.18 [*]	2.01
Abu Tankos	3	197.88	65.96	2.65 ^{tn}	2.92
Linier	1	1668.99	1668.99	67.13 [*]	4.17
Kuadratik	1	277.05	277.05	11.14 [*]	4.17
Pemangkasan	3	1612.25	537.41	21.61 [*]	2.92
Linier	1	186.55	186.55	7.50 [*]	4.17
Kuadratik	1	48.04	48.04	1.93 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	869.67	54.35	2.18 ^{tn}	2.21
Galat	30	745.78	24.85		
Total	47	3501.69			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 25.38 %

Lampiran 32. Jumlah Buah Per Plot Tanaman Cabai Rawit

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	U ₁	U ₂	U ₃		
	-----buah-----				
A0P0	10.25	14.75	19.25	44.25	14.75
A1P0	12.50	14.00	16.50	43.00	14.33
A2P0	10.25	16.25	18.25	44.75	14.92
A3P0	11.00	11.50	18.25	40.75	13.58
A0P1	12.50	19.00	18.25	49.75	16.58
A1P1	11.75	14.50	17.50	43.75	14.58
A2P1	9.50	12.75	13.50	35.75	11.92
A3P1	11.75	12.75	13.25	37.75	12.58
A0P2	20.75	26.75	23.00	70.50	23.50
A1P2	29.25	14.50	29.50	73.25	24.42
A2P2	13.00	15.75	13.00	41.75	13.92
A3P2	10.50	11.50	15.25	37.25	12.42
A0P3	26.25	35.25	35.00	96.50	32.17
A1P3	15.25	18.50	22.00	55.75	18.58
A2P3	30.75	33.00	24.25	88.00	29.33
A3P3	36.00	32.5	20.25	88.75	29.58
Jumlah	271.25	303.25	317.00	891.50	
Rataan	16.95	18.95	19.81		18.57

Lampiran 33. Sidik Ragam Jumlah Buah Per Plot Tanaman Cabai Rawit

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	0.05
Blok	2	68.87	34.43	1.92 ^{tn}	3.32
Perlakuan	15	2132.16	142.14	7.95 [*]	2.01
Abu Tankos	3	166.77	55.59	3.11 [*]	2.92
Linier	1	1432.81	1432.81	80.16 [*]	4.17
Kuadratik	1	261.33	261.33	14.62 [*]	4.17
Pemangkasan	3	1408.08	469.36	26.26 [*]	2.92
Linier	1	159.50	159.50	8.92 [*]	4.17
Kuadratik	1	32.50	32.50	1.81 ^{tn}	4.17
Interaksi	9	557.29	34.83	1.94 ^{tn}	2.21
Galat	30	536.20	17.87		
Total	47	2737.24			

Keterangan * : Nyata

tn : Tidak Nyata

KK : 22.76 %

Lampiran 34. Gambar – gambar dokumentasi penelitian.



Proses pengisian tanah kedalam baby polybag untuk penyemaian tanaman cabai rawit.



Proses pembuatan lubang untuk pencampuran abu tandan kosong kelapa sawit & proses pemangkasan tunas ketiak daun pada perlakuan pertama kali pangkas.



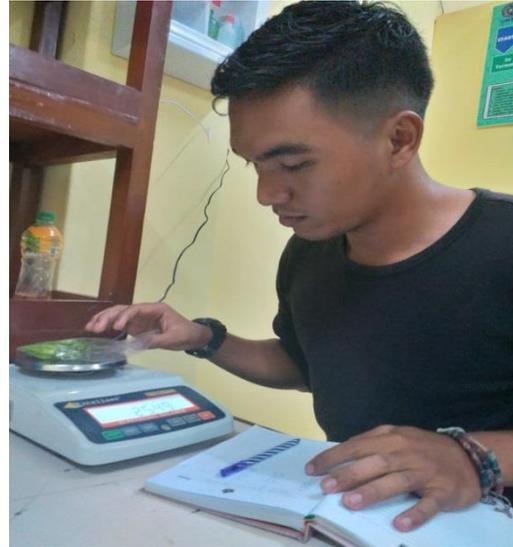
Tampilan susunan lahan cabai rawit di areal penelitian yang memasuki umur 7MSPT.



Tanaman cabai rawit yang terserang virus kuning



Bunga dan buah tanaman cabai rawit



Pengamatan bobot basah tanaman cabai rawit segar



Kunjungan Supervisi komisi pembimbing ke lahan percobaan penelitian.